

**ANALISIS PENGGUNAAN APBDES TERHADAP PEMBANGUNAN  
INFRASTRUKTUR DI DESA BERINGIN JAYA  
KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN  
KABUPATEN LUWU UTARA**

**SKRIPSI**



**FIQRIZAL**

**NIM:105711103219**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**ANALISIS PENGGUNAAN APBDES TERHADAP PEMBANGUNAN  
INFRASTRUKTUR DI DESA BERINGIN JAYA  
KECAMATAN BAEBUNTA SELATAN  
KABUPATEN LUWU UTARA**

**PROPOSAL PENELITIAN**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**FIQRIZAL**

**NIM : 105711103219**

Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**202**

## MOTTO HIDUP

“Jika kamu melihat orang lain bahagai, coba tanyakan apa yang di ambil darinya”

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat. Kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

-Q.S Al-Baqarah : 45 -

“Orang lain gak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success Story*-nya saja. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Tetap berjuang ya”

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini saya persembahkan untuk keluarga saya terutama ayah saya Abdul wahab dan kakak saya Muhammad Izzul Mereka selalu memberikan dukungan dan doa bagi saya, serta tak henti-hentinya memberikan dukungan. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu sabar dan memotivasi saya sehingga saya berhasil mencapai sampai tahap akhir. Tak lupa orang-orang yang tak bisa saya sebutkan namanya yang selalu membantu saya dalam membantu dan mengarahkan saya sehinggah saya dapat menyelesaikan sampai pada tahap ini.



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan APBDes Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

Nama Mahasiswa : Fiqrizal

NIM : 105711103219

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 31 Agustus 2024 dan telah melakukan perbaikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 3 september 2022

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si  
NIDN:0902116603

Asdar, SE., M.Si  
NIDN:09021166603

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si  
NBM: 651507

Asdar, SE., M.Si  
NBM: 1286845



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar*

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama : Fiqrizal, Nim 105711103219 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0004/SKY/60201/091004/2024 Tanggal 26 Safar 1446 H / 31 Agustus 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S.E pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Safar 1446 H /

31 Agustus 2024 M

**PANITIA UJIAN**

- |                    |                                      |         |
|--------------------|--------------------------------------|---------|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU. | (.....) |
| 2. Ketua :         | Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si        | (.....) |
| 3. Sekretaris :    | Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc        | (.....) |
| 4. Penguji :       | 1. Ismail Rasulong, Se., M.M         | (.....) |
|                    | 2. Asdar, SE., M.Si                  | (.....) |
|                    | 3. A. Nur Fitrianti, SE., M.Si       | (.....) |
|                    | 4. Warda, SE., M.E                   | (.....) |

Disahkan Oleh,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**

**NBM : 651507**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqrizal

Stambuk : 105711103219

Program Studi: Ekonomi Pembangunan

Judul Skripsi : Analisis Penggunaan APBDes Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 3 September 2024

Yang Membuat Pernyataan,



**NIM; 105711103219**

Diketahui Oleh:

Dean,

**Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si**

**NBM : 651507**

Ketua Program Studi

**Asdar SE., M.Si**

**NBM : 1286845**

**HALAMAN PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqrizal  
NIM : 105711103219  
Program Studi: Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 3 September 2024

Yang Membuat Pernyataan,

  
The image shows a 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp (Meterai Tempel) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '10000', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '890CDAJX057255347' is visible at the bottom of the stamp.

**Fiqrizal**

**NIM : 105711103219**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah adalah ungkapan yang pantas disampaikan Kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah dan petunjuk yang terus diberikan kepada hamba-Nya. Doa dan salam juga kami sampaikan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, serta kepada keluarga besar, sahabat dan para pengikutnya. Ini adalah kenikmatan yang tak terhingga dan tak ternilai saat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan APBDes Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara**” Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dengan sangat istimewa dan terutama, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Abdull Wahab dan Alm. Ibu Ratna Wakka yang selalu memberikan harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Juga kepada saudara- saudaraku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat hingga penyelesaian studi akhir penulis. Serta kepada seluruh anggota keluarga yang telah berkorban, memberikan dukungan baik secara materi maupun moral, dan memberikan doa restu agar penulis berhasil dalam menimba ilmu. Semoga segala yang telah diberikan menjadi ibadah dan sumber cahaya dalam kehidupan di dunia dan di akhirat

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh

penghargaan dan rasa terima kasih yang mendalam, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si,, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Asdar, SE., M.Si, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Teristimewa kedua orang tua saya tercinta Bapak Abdul Wahab dan Alm. Ibu Ratna Wakka saya ucapkan banyak terima kasih atas jasa, iringan doa, penyemangat yang tak henti-hentinya diberikan dalam mengiringi setiap perjalanan dalam menyelesaikan skripsi saya sampai saat ini.
8. Muh. Izzul dan Mardiana kakak kandung dan kakak ipar saya yang selalu membantu memenuhi kebutuhan saya, mensupport saya, memarahi saya jika asaya ada kesalahan dan juga memberikan saya arahan sampai saat ini

9. Untuk Risaldi (addi) terima kasih telah membantu saya , mendengarkan keluh kesah tentang masalah saya dan juga memberikan saya nasehat yang kadang kamu sendiri tidak tahu baiknya bagaimana dengan masalah itu , terima kasih sudah menjadi teman yang betul-betul teman yang membantu saya dalam segala hal tanpa meminta balasan sepeserpun, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Permintaan maaf juga karena belum bisa membalas dan hanya meerepotkan mu dan keluargamu.
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.
11. Untuk diri sendiri saya ucapkan terima kasih sudah bertahan dan tak mau menyerah sejauh ini, tetap bertahan dengan setment “tertinggal” yang diberikan orang-orang, tetap bertahan dari keadaan yang harusnya jika mundur mungkin tak separah ini, tetap bertahan dari kondisi tubuh yang tak lagi sehat ini. Terima kasih masih mau berjuang kemarin, hari ini, dan kedepannya, untuk mengejar apa yang sudah dipersiapkan Allah SWT di depan sana. Jangan mati dulu ya
12. Serta semua pihak lain yang tidak sempat disebutkan satu persatu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebanyak-banyaknya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat limpahan yang setimpal dari Allah SWT dan senantiasa skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan atas kebaikan semua. Akhir kata semoga dengan adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama adik-adik di prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirul kalam, didasari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terdapat beberapa ketidaksempurnaan sebagaimana idealnya suatu karya ilmiah. Oleh karena sumbangsih kritik dan saran bersifat konstruktif dari semua pihak merupakan penghargaan dan kehormatan bagi penulis. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi penulis sendiri.

Billahi Fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu Alaikum Wr.Wb.

Makassar, 20 Agustus 2024

Fiqrizal

## ABSTRAK

**FIQRIZAL. 2024. Analisis Penggunaan APBDes Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Desa Beringin Jaya Kecamatan Baebunta Selatan Kabupaten Luwu Utara. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Andi Jam'an dan Asdar.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan APBDes terhadap pembangunan infrastruktur di desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan Kualitatif yang diperoleh dari data APBDes tahun Anggaran 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dikumpulkan dan diolah dengan metode analisis data Kualitatif dengan menggunakan metode mereduksi, menyajikan dan verifikasi data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur di Desa Beringin Jaya memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, diperlukan upaya yang lebih baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada seperti ketersediaan Anggaran, kebutuhan masyarakat, partisipasi masyarakat, dan juga bencana alam terkhususnya banjir

**Kata Kunci :** APBDES, Pembangunan infrastruktur, infrastruktur desa

## ABSTRACT

**FIQRIZAL. 2024. *Analysis of the Use of Village Fund for Infrastructure Development in Beringin Jaya Village, Baebunta Selatan District, North Luwu Regency.* Undergraduate Thesis. Department of Development Economics. Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by : Andi Jam'an and Asdar.**

This study aims to determine how the Village Fund is used for infrastructure development in Beringin Jaya Village, Baebunta Selatan District, North Luwu Regency, and the factors that influence it. The data used in this study is quantitative and qualitative, obtained from the 2022 Village Fund data. The data used in this study is secondary data. The data was collected and processed using qualitative data analysis methods by using data reduction, presentation, and verification methods. The results of this study show that the use of the Village Fund for infrastructure development in Beringin Jaya Village has great potential to improve community welfare. However, better efforts are needed in planning, implementation, and supervision to overcome various challenges such as budget availability, community needs, community participation, and natural disasters, especially floods.

**Keywords:** *Village Fund , Infrastructure development, village infrastructure*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH ...</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Teori.....	10
1. APBDes .....	10
2. Pembangunan Infrastruktur desa .....	16

B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Pikir.....	29
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Fokus Penelitian .....	32
C. Situs dan waktu Penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Data.....	33
E. Informan.....	34
F. Teknik Pengumpulan Data .....	35
G. Metode Analisis Data .....	36
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	38
B. Penyajian data dan hasil penelitian .....	43
1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa tahun Anggaran 2022.	46
2. Renacangan RPJM Desa tahun 2021 s.d 2027 .....	53
3. DPA-Rencana Kegiatan Desa tahun 2022 .....	60
4. Rincian Anggaran Biaya (RAB) .....	67
5. Laporan Realisasi Anggaran Desa Per Kegiatan.....	74
C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan).....	80
1. Proses Alokasi Anggaran Untuk Kegiatan Pembangunan Infrastruktur .....	81
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Alokasi Anggaran untuk pembangunan Infrastruktur .....	83
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. KESIMPULAN .....	90
B. SARAN .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu .....	26
Table 3.1 informan penelitian.....	35
Table 4.1 Anggaran pendapatan dan Belanja Desa Beringin Jaya Tahun Anggaran 2022 .....	46
Table 4.2 Anggaran Belanja Bidang Pelaksanaan Pembangunan Sub Bidang Pkerjaan Umum dan Penataan Ruang.....	51
Table 4.3 Rancangan RPJM Desa Beringin Jaya Tahun 2021 S.D 2027 .....	56
Table 4.4 Rincian Kegiatan Desa Beringin jaya Tahun Anggaran 2022 .....	61
Table 4.5 Rincian Anggaran Belanja (RAB) 1 Tahun Anggaran 2022 .....	68
Table 4.6 Rincian Anggaran Belanja (RAB) 2 Tahun Anggaran 2022 .....	69
Table 4.7 Rincian Anggaran Belanja (RAB) 3 Tahun Anggaran 2022 .....	71
Table 4.8 Laporan Realisasi Anggaran Desa tahun 2022 per kegiatan.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1 Desa Beringin Jaya Dilihat Dari Maps .....	38



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Keterangan Penelitian .....	99
Lampiran PERDes Tentang Rancangan APBDes Tahun Anggaran 2022.....	100
Lampiran Hasil Analisis Data Pada Dokumen.....	105
Lampiran Hasil Wawancara Dengan Aparatur Desa .....	112
Lampiran Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa .....	118
Lampiran Hasil Dokumentasi Penelitian.....	121
Lampiran Bukti Bebas Plagiasi .....	126



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merupakan instrumen keuangan yang sangat penting bagi pembangunan infrastruktur di desa-desa di seluruh Indonesia. APBDes berperan sebagai sumber pendanaan utama untuk membiayai berbagai proyek pembangunan infrastruktur desa, seperti jalan desa, jembatan desa, fasilitas kesehatan desa, fasilitas pendidikan desa, dan infrastruktur lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Tanpa adanya APBDes, banyak desa di Indonesia akan mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung aktivitas ekonomi dan sosial masyarakatnya.

Berdasarkan data dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, pada tahun 2022 halaman 35, total Alokasi Dana Desa (ADD) yang diterima oleh desa-desa di Indonesia adalah sebesar Rp.72,1 triliun. Angka ini meningkat sebesar 10,2% dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp.65,2 triliun. Dari total ADD tersebut, sebesar 60% digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur desa. Angka ini menunjukkan bahwa APBDes memiliki peran yang signifikan dalam pembangunan infrastruktur desa. Peningkatan alokasi dana yang signifikan dari tahun ke tahun juga mengindikasikan bahwa pemerintah pusat semakin menyadari

pentingnya pembangunan infrastruktur di desa-desa untuk mendukung pembangunan nasional secara keseluruhan.

Berbagai penelitian telah menunjukkan dampak positif dari penggunaan APBDes dalam pembangunan infrastruktur desa. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ari Wibowo, dkk. Tahun 2022 pada bagian hasil penelitian di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, menemukan bahwa APBD digunakan untuk membiayai pembangunan berbagai infrastruktur desa seperti jalan desa, jembatan desa, fasilitas kesehatan desa, dan fasilitas pendidikan desa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa APBD memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Pembangunan infrastruktur desa yang dibiayai oleh APBD telah memfasilitasi akses masyarakat desa ke layanan publik yang lebih baik, seperti akses ke fasilitas kesehatan dan pendidikan yang lebih mudah, serta menunjang aktivitas ekonomi masyarakat.

Sementara itu, sebuah survei yang dilakukan oleh Mochammad Arif, dkk. Tahun 2023 di Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah, pada bagian hasil penelitian, juga menemukan bahwa masyarakat desa yang menerima bantuan APBD untuk pembangunan infrastruktur desa lebih merasa sejahtera dan puas dibandingkan dengan masyarakat desa yang tidak menerima bantuan APBD. Mereka merasa lebih mudah mengakses layanan publik, lebih produktif, lebih sehat, dan lebih memiliki harapan untuk masa depan. Survei ini memperlihatkan bahwa pembangunan infrastruktur desa yang dibiayai oleh APBD memiliki dampak yang sangat positif bagi kehidupan masyarakat desa, baik secara ekonomi maupun sosial.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Milda Prasuci tahun 2023 di Desa Beringin Jaya, Kabupaten Luwu Utara, hasil penelitian menemukan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam penggunaan APBD untuk pembangunan infrastruktur desa. Hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang tantangan-tantangan yang dihadapi dalam penggunaan APBD untuk pembangunan infrastruktur desa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Haryanto, dkk. 2023 dalam jurnalnya Analisis Efisiensi Penggunaan APBD dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan APBD dalam pembangunan infrastruktur desa di Kabupaten Klaten masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rasio efisiensi yang masih di bawah 1. Rasio efisiensi rata-rata untuk periode 2018-2021 adalah 0,82.

Desa Beringin Jaya, yang terletak di Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara, menjadi salah satu desa yang menerima APBDes untuk pembangunan infrastruktur. Secara geografis, Desa Beringin Jaya terletak di wilayah yang cukup terpencil di Kabupaten Luwu Utara. Desa ini berjarak sekitar 100 kilometer dari ibu kota kabupaten, Masamba. Kondisi geografis yang terpencil ini menyebabkan akses masyarakat Desa Beringin Jaya terhadap berbagai layanan publik, termasuk layanan pendidikan dan kesehatan, menjadi terbatas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Utara, jumlah penduduk Desa Beringin Jaya pada tahun 2022 adalah sekitar 4.500 jiwa. Mayoritas penduduk Desa Beringin Jaya bekerja sebagai petani.

Berdasarkan informasi dari portal luwu utara tahun 2022 berjudul “dulu naik pincara, kini ribuan warga nikmati jembatan gantung megah Desa

Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara, merupakan contoh nyata keberhasilan pembangunan infrastruktur dengan menggunakan APBDes. Salah satu contohnya adalah pembangunan jembatan gantung megah yang menjadi ikon desa. Jembatan ini telah meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas masyarakat, serta membuka peluang ekonomi baru. Artinya desa ini memiliki komitmen dan kemampuan dalam mengelola dana desa untuk pembangunan infrastruktur. Masyarakat Desa Beringin Jaya menunjukkan partisipasi aktif dalam proses pembangunan infrastruktur di desa. Hal ini menunjukkan bahwa desa ini memiliki komitmen dan kapasitas untuk mengelola dana desa secara efektif. Pembangunan jembatan gantung di Desa Beringin Jaya merupakan contoh konkret bagaimana APBDes diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Meskipun telah menunjukkan keberhasilan, Desa Beringin Jaya masih menghadapi berbagai tantangan dalam pembangunan infrastruktur. Desa ini sering dilanda bencana banjir, dan medannya yang sulit membuat pembangunan infrastruktur menjadi lebih kompleks. Penelitian di desa ini dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan infrastruktur yang mendesak dan merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif. Hal ini dapat membantu desa dalam meningkatkan ketahanan terhadap bencana dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Penelitian ini akan mengidentifikasi dan menganalisis tantangan-tantangan dalam penggunaan APBD untuk pembangunan infrastruktur desa, seperti :

1. ketidakjelasan regulasi, Ketidakjelasan regulasi terkait dana desa menjadi salah satu tantangan utama dalam penggunaannya. Menurut Indonesia Corruption Watch tahun 2023 halaman 4, terdapat banyak peraturan terkait dana desa yang tumpang tindih dan tidak sinkron antar tingkatan pemerintahan .Hal ini menyebabkan kebingungan bagi aparat desa dalam melaksanakan program dan kegiatan yang didanai dari dana desa. Selain itu, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2023) menemukan bahwa masih banyak desa yang kekurangan panduan teknis yang jelas dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2023). Hal ini menyebabkan inefisiensi dalam penggunaan dana desa, karena aparat desa tidak memiliki acuan yang jelas dalam merencanakan dan melaksanakan program dan kegiatan.
2. kurang terintegrasinya perencanaan pembangunan desa dengan perencanaan pembangunan kabupaten/kota, Menurut Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (2023), dalam beberapa kasus, perencanaan pembangunan desa tidak selaras dengan perencanaan pembangunan di tingkat kabupaten/kota (Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi, 2023). Hal ini berakibat pada proyek infrastruktur desa yang tidak berkelanjutan dan tidak sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat. Ketidaksesuaian ini diperparah dengan kurangnya koordinasi antar desa dan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait

(Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, 2023). Kurangnya koordinasi ini menyebabkan program dan kegiatan yang dilaksanakan di desa tidak terintegrasi dengan program dan kegiatan di tingkat kabupaten/kota. Akibatnya, dana desa yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur desa mungkin tidak menghasilkan manfaat yang maksimal. Selain itu, kurangnya integrasi perencanaan pembangunan desa dapat menimbulkan konflik antar masyarakat dan antar desa.

3. kurang transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan APBD, Menurut Indonesia Corruption Watch tahun 2023, masih banyak desa yang belum melaporkan penggunaan dana desa secara transparan kepada masyarakat. Hal ini menimbulkan kecurigaan dan potensi penyalahgunaan dana. Selain itu, data dari Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan 2023 halaman 45 menunjukkan bahwa pengawasan terhadap penggunaan dana desa masih lemah. Lemahnya pengawasan ini membuka celah bagi terjadinya penyimpangan dana dan praktik korupsi.

4. kurang partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Menurut laporan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi tahun 2023 halaman 60, dalam beberapa kasus, masyarakat desa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa. Hal ini menimbulkan rasa tidak memiliki dan potensi konflik antar masyarakat terkait dengan pembagian keuntungan dari program dan kegiatan yang dilaksanakan dengan dana

desa. Kurangnya partisipasi masyarakat ini diperparah dengan minimnya akses informasi yang mereka dapatkan terkait dengan penggunaan dana desa. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan tahun 2023 menegaskan pentingnya keterbukaan informasi kepada masyarakat desa terkait penggunaan dana desa, agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan mengawasi jalannya program pembangunan. Penelitian ini akan memberikan wawasan mendalam tentang efisiensi dan efektivitas penggunaan APBDes dalam pembangunan infrastruktur desa. Informasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur desa. Beberapa hasil penelitian ini memberikan informasi dan gambaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur desa di seluruh Indonesia. Berdasarkan dasar yang kokoh ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur desa di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara?

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur desa di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan ,Kabupaten Luwu Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur desa di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara,
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur desa di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan ,Kabupaten Luwu Utara.

### **D. Manfaat Penelitian .**

#### 1. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Penulis

Menambah pengalaman, pengetahuan dan informasi bagi penulis dalam ilmu ekonomi pada penggunaan APBDes dalam pembangunan infrastruktur desa.

##### b. Bagi Pemerintah Desa Beringin Jaya

Penelitian ini dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur desa di desa beringin jaya.

##### c. Bagi Institut

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pembangunan desa dan pemanfaatan APBDes, sebagai tambahan pustaka Yang dapat dimanfaatkan Oleh dosen, mahasiswa, maupun staf akademik sehingga Membantu pengetahuan dalam ilmu ekonomi Pembangunan.

d. Bagi Pembaca

Diharapkan Penelitian ini dapat memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan tentang penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur desa bagi para pembaca

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan tentang keilmuan dan wawasan tentang penggunaan Anggaran dan pendapatan dan belanja desa (APBD) dalam pembangunan infrastruktur desa di desa beringin jaya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Alokasi Anggaran Dan Belanja Desa (APBDes)**

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja Pasal 241-242 mendefinisikan APBDes sebagai dokumen perencanaan keuangan tahunan desa yang mencakup rincian pendapatan, belanja, dan pembiayaan desa. Kepala desa bertanggung jawab untuk menyusun APBDes, dengan mempertimbangkan RKPD Desa sebagai pedoman utama. APBDes ditetapkan melalui peraturan desa. APBDes menjadi fondasi kunci untuk pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

APBDes mencakup sumber pendapatan desa. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Pasal 3, sumber pendapatan desa merupakan sumber dana yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan desa. Berikut adalah beberapa sumber pendapatan desa:

##### **1. Alokasi Dana Desa (ADD)**

Alokasi dana desa (ADD) adalah dana yang dialokasikan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota kepada desa. Tujuan ADD adalah untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan desa. Besaran ADD minimal 10% dari Dana Transfer ke Daerah (DTK) yang diterima Kabupaten/Kota.

## 2. Dana Desa (DD)

Dana desa (DD) adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada desa. Tujuan dana desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mempercepat pembangunan desa. Besaran DD ditentukan berdasarkan formula yang mempertimbangkan jumlah penduduk, luas wilayah, dan tingkat kemiskinan desa.

## 3. Pendapatan Asli Desa (PADes)

Pendapatan Asli desa (PADes) adalah pendapatan yang diperoleh desa dari sumber-sumber yang sah, seperti: Pajak desa, Retribusi desa, Hasil pengelolaan kekayaan desa, Hasil kerjasama desa, Hibah dan bantuan dari pihak ketiga, Lain-lain pendapatan desa yang sah. PADes digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat desa.

Berdasarkan laporan Evaluasi Dana Desa Tahun 2022 dengan membandingkan Data Kemendesa PDTT mengenai Sumber Pendapatan Desa Tahun 2022 menunjukkan bahwa Dana Desa telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. rata-rata pendapatan desa mencapai Rp 800 juta pada tahun 2022, meningkat dari Rp 600 juta pada tahun 2021 dan Pada tahun 2022, indeks desa membangun (IDM) rata-rata mencapai 0,67, meningkat dari 0,61 pada tahun 2021.

Mengelola semua sumber pendapatan desa memerlukan pengetahuan tentang Alokasi belanja desa. Alokasi belanja desa merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan desa dan menjadi fondasi bagi pembangunan desa yang berkualitas. Alokasi ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa Pasal 20-26.

Pasal 20 ayat (1) PP No. 60 Tahun 2014 menjelaskan bahwa alokasi belanja desa diprioritaskan untuk:

1. Penyelenggaraan pemerintahan desa;
2. Pelaksanaan pembangunan desa;
3. Pemberdayaan masyarakat desa; dan
4. Pembinaan kemasyarakatan desa.

Pasal 21 ayat (1) PP No. 60 Tahun 2014 menjelaskan bahwa alokasi belanja untuk penyelenggaraan pemerintahan desa minimal 10% dari total Dana Desa. Belanja ini meliputi:

1. Gaji dan tunjangan perangkat desa;
2. Belanja operasional kantor desa;
3. Belanja pemeliharaan aset desa; dan
4. Belanja lainnya yang terkait dengan penyelenggaraan pemerintahan desa.

Pasal 22 ayat (1) PP No. 60 Tahun 2014 menjelaskan bahwa alokasi belanja untuk pelaksanaan pembangunan desa minimal 70% dari total Dana Desa. Belanja ini meliputi:

1. Pembangunan infrastruktur desa, seperti jalan, jembatan, dan irigasi;

2. Pembangunan sarana dan prasarana desa, seperti balai desa, sekolah, dan puskesmas;
3. Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa; dan
4. Pelestarian lingkungan hidup.

Pasal 23 ayat (1) PP No. 60 Tahun 2014 menjelaskan bahwa alokasi belanja untuk pemberdayaan masyarakat desa minimal 20% dari total Dana Desa. Belanja ini meliputi:

1. Pelatihan dan penyuluhan bagi masyarakat desa;
2. Pemberian bantuan modal usaha bagi masyarakat desa;
3. Kegiatan lain yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat desa.

Pasal 24 ayat (1) PP No. 60 Tahun 2014 menjelaskan bahwa alokasi belanja untuk pembinaan kemasyarakatan desa maksimal 3% dari total Dana Desa. Belanja ini meliputi:

1. Kegiatan keagamaan;
2. Kegiatan sosial budaya;
3. Kegiatan lain yang terkait dengan pembinaan kemasyarakatan desa.

Pasal 25 ayat (1) PP No. 60 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Pemerintah Desa wajib mengalokasikan minimal 8% dari total Dana Desa untuk program dan kegiatan pencegahan dan penanganan stunting.

Pasal 26 ayat (1) PP No. 60 Tahun 2014 menjelaskan bahwa Pemerintah Desa wajib mengalokasikan minimal 10% dari total Dana Desa untuk program dan kegiatan ketahanan pangan.

Hal ini ditegaskan oleh Menteri Desa PDTT, Abdul Halim Iskandar, dalam artikelnya di Kompasiana yang berjudul "Dana Desa Rp 68 Triliun di 2023, Diprioritaskan untuk Pemulihan Ekonomi" (Kompasiana, 2023). Dalam artikel tersebut, Menteri Halim Iskandar menjelaskan bahwa Dana Desa tahun 2023 diprioritaskan untuk pemulihan ekonomi nasional, program prioritas nasional, dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi dana desa diarahkan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pentingnya alokasi belanja desa juga ditegaskan dalam Laporan Capaian Realisasi Dana Desa Tahun 2022 yang diterbitkan oleh Kemendes PDTT . Laporan ini menunjukkan bahwa realisasi Dana Desa tahun 2022 mencapai 98%, dengan rincian 60% digunakan untuk pembangunan infrastruktur, 20% untuk pemberdayaan masyarakat, dan 20% untuk pengembangan ekonomi desa. Tingginya realisasi dan fokus penggunaan Dana Desa menunjukkan bahwa alokasi belanja desa menjadi instrumen penting dalam mendorong pembangunan desa di berbagai bidang.

Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang baik dan akuntabel menjadi fondasi bagi tata kelola desa yang efektif dan efisien. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja Pasal 243 ayat 1-3 mengamanatkan beberapa prinsip pengelolaan APBDes yang harus diperhatikan, yaitu:"

#### 1. Transparansi

Seluruh informasi terkait APBDes, mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, hingga pelaporan, harus terbuka dan mudah diakses oleh publik. Desa wajib menyediakan informasi

APBDes melalui berbagai media, seperti papan pengumuman desa, website desa, dan media sosial. Masyarakat berhak untuk mendapatkan informasi dan penjelasan terkait APBDes.

## 2. *Akuntabilitas*

Pengelolaan APBDes harus dilakukan secara bertanggung jawab dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Desa wajib membuat laporan keuangan yang akurat, transparan, dan akuntabel. Laporan keuangan desa harus diaudit oleh auditor independen.

## 3. *Partisipatif*

Masyarakat desa harus dilibatkan dalam proses penyusunan, penetapan, dan pelaksanaan APBDes. Desa wajib menyelenggarakan musyawarah desa untuk membahas APBDes. Masyarakat berhak untuk memberikan masukan dan saran terkait APBDes.

## 4. *Efisiensi dan Efektivitas*

Pengelolaan APBDes harus dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pembangunan desa. Desa harus memprioritaskan program dan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat desa. Penggunaan dana desa harus diawasi dan dievaluasi secara berkala.

## 5. *Keadilan*

Pengelolaan APBDes harus dilakukan secara adil dan merata, dengan memperhatikan kebutuhan seluruh masyarakat desa. Desa harus memastikan bahwa semua kelompok masyarakat desa

mendapat manfaat dari program dan kegiatan yang dibiayai dari dana desa.

Penerapan prinsip-prinsip ini dalam pengelolaan APBDes akan meningkatkan kualitas pembangunan desa dan kesejahteraan masyarakat desa. Seperti hasil penelitian oleh (Khairani indriani 2022) , dapat disimpulkan bahwa pengelolaan ADD di Kecamatan Pangean telah menunjukkan tingkat transparansi dan akuntabilitas yang baik. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai indeks yang tinggi, yaitu 91,6% sampai dengan 100%.

## **2. Pembangunan Infrastruktur Desa**

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja mendefinisikan infrastruktur desa sebagai fasilitas pelayanan publik yang disediakan di desa dan/atau perdesaan untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Bab XV Pasal 243 & 244)

Pembangunan infrastruktur desa merupakan salah satu pilar utama dalam mewujudkan pembangunan desa yang maju dan sejahtera. Infrastruktur desa terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu infrastruktur dasar dan infrastruktur ekonomi. Masing-masing jenis memiliki karakteristik dan perannya sendiri dalam mendukung kehidupan dan kegiatan ekonomi masyarakat desa. Pasal 21 dan 22 Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Desa mengategorikan infrastruktur desa menjadi dua jenis utama, yaitu:

### **1. Infrastruktur Dasar:**

Infrastruktur dasar merupakan fondasi utama bagi kehidupan dan

kegiatan ekonomi masyarakat desa. Jenis-jenis infrastruktur dasar yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Desa meliputi:

- a. Jalan: Jaringan jalan desa, jalan antar desa, dan jalan kabupaten/kota yang menghubungkan desa dengan wilayah lain.
- b. Jembatan: Sarana penyeberangan untuk menghubungkan desa yang terpisahkan oleh sungai atau rintangan alam lainnya.
- c. Irigasi: Sistem pengairan untuk mendukung kegiatan pertanian dan perkebunan.
- d. Air Bersih: Akses terhadap air bersih yang memenuhi standar kesehatan untuk kebutuhan domestik dan sanitasi.
- e. Sanitasi: Sistem pengelolaan air limbah dan persampahan yang sehat dan ramah lingkungan.
- f. Listrik: Akses terhadap energi listrik untuk penerangan, peralatan elektronik, dan kegiatan ekonomi.
- g. Telekomunikasi: Akses terhadap jaringan telekomunikasi untuk komunikasi dan informasi.
- h. Drainase: Sistem drainase untuk mencegah genangan air dan banjir.
- i. Penahan Tanah: Mencegah erosi dan longsor tanah.
- j. Pengaman Pantai: Melindungi pantai dari abrasi dan gelombang laut.

Karakteristik utama infrastruktur dasar adalah:

- a) Manfaat langsung: Memiliki manfaat langsung bagi masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Cakupan luas: Memiliki cakupan pelayanan yang luas dan menjangkau seluruh wilayah desa.

- c) Sifat dasar: Memiliki sifat dasar dan esensial untuk mendukung kehidupan dan kegiatan ekonomi masyarakat desa.
- d) Umur panjang: Memiliki umur ekonomis yang panjang dan membutuhkan pemeliharaan yang berkelanjutan.

## 2. Infrastruktur Ekonomi

Infrastruktur ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa. Jenis-jenis infrastruktur ekonomi yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Desa meliputi:

- a. Pasar: Tempat transaksi jual beli produk pertanian, hasil bumi, dan kebutuhan pokok lainnya.
- b. Usaha Ekonomi Desa (UED): Kegiatan ekonomi yang dikelola oleh desa dan/atau masyarakat desa.
- c. Embung: Waduk kecil untuk menampung air hujan yang dapat digunakan untuk irigasi dan kebutuhan lainnya.
- d. Dermaga: Tempat sandar kapal dan perahu untuk mendukung kegiatan ekonomi maritim.
- e. Tempat Pengolahan Hasil Pertanian: Meningkatkan nilai tambah produk pertanian.
- f. Tempat Penyimpanan Hasil Panen: Menjaga kualitas dan harga hasil panen.
- g. Sarana dan Prasarana Pariwisata: Mendukung pengembangan desa wisata.

Karakteristik utama infrastruktur ekonomi adalah:

- a) Tujuan ekonomi: Memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa.
- b) Cakupan terfokus: Memiliki cakupan pelayanan yang lebih terfokus pada kelompok masyarakat tertentu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi.
- c) Sifat dinamis: Memiliki sifat yang lebih dinamis dan adaptif terhadap perubahan kondisi ekonomi.
- d) Umur pendek: Memiliki umur ekonomis yang lebih pendek dan membutuhkan inovasi dan pengembangan yang berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Cipta Kerja) menempatkan infrastruktur sebagai elemen krusial dalam pembangunan desa. Pasal 243 UU Cipta Kerja secara eksplisit menggarisbawahi peran penting infrastruktur dalam mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa. Yaitu :

- 1 Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Konektivitas dan Aksesibilitas
  - a. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur jalan desa, antar desa, dan kabupaten/kota menjadi kunci dalam memperlancar mobilitas orang dan barang. Hal ini membuka akses ke pasar dan layanan publik, serta mendorong kegiatan ekonomi di desa.
  - b. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur telekomunikasi, seperti jaringan internet dan sinyal telepon, meningkatkan akses terhadap informasi dan komunikasi. Hal ini membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kualitas hidup

masyarakat desa dengan menyediakan akses ke layanan pendidikan, kesehatan, dan informasi secara online.

- c. Peningkatan akses terhadap energi, seperti listrik dan gas, menyediakan energi yang handal dan terjangkau untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial di desa. Hal ini meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup masyarakat desa.

## 2 Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Dasar

- a. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur air bersih, seperti sumur bor dan jaringan air bersih, meningkatkan akses terhadap air bersih yang aman dan sehat untuk kebutuhan domestik dan sanitasi. Hal ini meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup masyarakat desa.
- b. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur sanitasi, seperti sistem pengelolaan air limbah dan persampahan, meningkatkan kesehatan masyarakat desa dengan menyediakan lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini membantu mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pendidikan, seperti sekolah dan fasilitas belajar mengajar, meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini meningkatkan mutu pendidikan dan membuka peluang bagi generasi muda desa untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

d. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur kesehatan, seperti puskesmas dan rumah sakit, meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai. Hal ini meningkatkan kesehatan masyarakat dan membantu menekan angka kematian dan kesakitan.

### 3 Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Daya Saing Ekonomi

- a. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur pasar, seperti pasar desa dan pasar tradisional, meningkatkan efisiensi distribusi produk pertanian dan hasil bumi. Hal ini membantu petani dan peternak mendapatkan harga yang lebih baik untuk hasil panen mereka dan membuka peluang pasar baru.
- b. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur irigasi, seperti sistem pengairan dan bendungan, meningkatkan produktivitas pertanian dengan menyediakan air yang cukup untuk tanaman. Hal ini meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani.
- c. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur embung, seperti waduk kecil untuk menampung air hujan, menyediakan air untuk kebutuhan irigasi dan kebutuhan lainnya. Hal ini membantu petani mengatasi kekeringan dan meningkatkan ketahanan pangan desa.
- d. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dermaga, seperti tempat sandar kapal dan perahu, mendukung kegiatan

ekonomi maritim dan membuka peluang usaha baru di bidang perikanan, pariwisata, dan perdagangan.

- 4 Peran Infrastruktur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
  - a. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur tempat ibadah, seperti masjid, gereja, dan pura, meningkatkan kualitas kehidupan spiritual masyarakat desa. Hal ini meningkatkan rasa keagamaan dan kerukunan antar umat beragama di desa.
  - b. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur balai desa menyediakan tempat untuk penyelenggaraan pemerintahan desa, musyawarah desa, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pembangunan desa.
  - c. Pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur taman budaya, seperti tempat pertunjukan seni dan budaya, mengembangkan seni dan budaya desa, serta meningkatkan potensi wisata desa. Hal ini meningkatkan identitas dan kebanggaan masyarakat desa, serta membuka peluang ekonomi baru di bidang pariwisata.

Pembangunan infrastruktur desa merupakan pilar fundamental dalam mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa. Namun, dalam pelaksanaannya, berbagai tantangan perlu dihadapi dan diatasi. *Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Desa (PP No. 60/2014)*, khususnya Pasal 28, menggarisbawahi beberapa tantangan utama dalam pembangunan infrastruktur desa, yaitu:

## 1. Keterbatasan Dana:

- a. Alokasi Dana Desa: Dana desa yang terbatas tidak mampu memenuhi seluruh kebutuhan pembangunan infrastruktur di desa. Hal ini menyebabkan banyak desa yang belum memiliki infrastruktur dasar yang memadai.
- b. Ketidakmerataan Alokasi: Distribusi dana desa yang tidak proporsional antar desa, menyebabkan kesenjangan pembangunan. Desa-desa terpencil dan tertinggal sering kali mendapatkan alokasi dana yang lebih kecil dibandingkan dengan desa-desa yang lebih maju.
- c. Ketergantungan pada Dana Desa: Desa masih sangat bergantung pada dana desa, sehingga menghambat pengembangan sumber pendapatan desa lainnya. Hal ini menyebabkan desa tidak memiliki otonomi penuh dalam menentukan prioritas pembangunannya.

## 2. Kapasitas Kelembagaan:

- a. Keterbatasan Aparatur Desa: Kurangnya tenaga ahli dan kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan. Hal ini dapat menyebabkan pembangunan infrastruktur yang tidak berkualitas dan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Koordinasi Antar Lembaga: Kurangnya sinergi dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pembangunan desa. Hal ini dapat menyebabkan tumpang tindih program dan kegiatan, serta pemborosan anggaran.
- c. Akuntabilitas dan Transparansi: Kurangnya kontrol dan publikasi informasi terkait pengelolaan dana desa. Hal ini dapat menyebabkan

potensi penyimpangan dana dan rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

### 3. Ketersediaan Tenaga Ahli:

- a. Kurangnya Tenaga Ahli: Kesulitan dalam mendapatkan jasa konsultan dan pelaksana pembangunan yang kompeten. Hal ini menyebabkan desa kesulitan dalam melaksanakan pembangunan infrastruktur yang kompleks.
- b. Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas: Aparatur desa dan masyarakat belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan infrastruktur. Hal ini menyebabkan rendahnya kualitas pengelolaan infrastruktur desa.
- c. Migrasi Tenaga Muda: Hilangnya potensi sumber daya manusia yang dapat berkontribusi dalam pembangunan desa. Hal ini menyebabkan desa semakin kesulitan dalam membangun infrastrukturnya.

### 4. Permasalahan Perizinan:

- a. Proses Perizinan: Proses perizinan yang panjang dan berbelit-belit menghambat kelancaran dan efisiensi pembangunan. Hal ini menyebabkan pembangunan infrastruktur memakan waktu lama dan tidak efisien.
- b. Persyaratan Perizinan: Persyaratan perizinan yang rumit dan tidak selalu sesuai dengan kondisi desa. Hal ini menyebabkan desa kesulitan dalam mendapatkan izin untuk membangun infrastruktur yang dibutuhkan.

- c. Koordinasi Antar Lembaga: Kurangnya koordinasi antar lembaga terkait perizinan, memperpanjang waktu dan biaya dalam proses perizinan. Hal ini menyebabkan inefisiensi dan potensi korupsi.
5. Pengawasan yang Kurang Efektif:
- a. Pengawasan dan Monitoring: Kurangnya pengawasan dan monitoring terhadap pelaksanaan pembangunan, berpotensi pada penyimpangan dan penyalahgunaan dana desa. Hal ini dapat menyebabkan kerugian finansial dan rendahnya kualitas infrastruktur.
  - b. Penegakan Hukum: Kurangnya tindakan tegas terhadap pelanggaran dalam pembangunan infrastruktur. Hal ini menyebabkan efek jera yang rendah dan mendorong terjadinya pelanggaran kembali.
  - c. Transparansi dan Akuntabilitas: Masyarakat tidak memiliki akses informasi yang memadai terkait pembangunan desa. Hal ini menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dan potensi penyalahgunaan dana desa.
6. Faktor Alam dan Bencana Alam:
- a. Kondisi Geografis Desa: Desa terpencil dengan akses yang sulit, menghambat distribusi material pembangunan. Hal ini menyebabkan biaya pembangunan infrastruktur di desa menjadi lebih tinggi.
  - b. Bencana Alam: Kerusakan infrastruktur akibat bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan tanah longsor. Hal ini menyebabkan kerugian finansial yang besar bagi desa dan kebutuhan untuk membangun kembali infrastruktur yang telah rusak.
  - c. Perubahan Iklim: Memperparah dampak bencana alam dan meningkatkan kebutuhan pembangunan infrastruktur yang tahan

bencana. Hal ini menyebabkan desa harus mengeluarkan biaya tambahan untuk membangun infrastruktur yang tahan terhadap perubahan iklim.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, pembangunan infrastruktur desa tetap harus terus dilakukan untuk mewujudkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan.

## B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Teknik analisis	Metode penelitian	Hasil Penelitian
1	Miftahul jannah; Budi Setiawati (2023)	Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabulasi	Menggunakan metode kealitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi kebijakan pengelolaan dana desa terhadap pembangunan infrastruktur jalan di Desa Masintan Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong menunjukkan bahwa dari indikator efektivitas, efisiensi, responsivitas, dan ketepatan hasilnya menyatakan cukup baik, sedangkan dari indikator peralatan hasilnya menyatakan kurang baik.
2	Elsa	Pengelolaan	Teknik analisis	Mengunaka	Hasil penelitian

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Teknik analisis	Metode penelitian	Hasil Penelitian
	Imaningtyas (2022)	APBDes Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat desa	data menggunakan teknik statistik sederhana	nan metode kualitatif analisis dokumen kualitatif	<p>menunjukkan bahwa jenis pengelolaan APBDes dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Blakblakan terdapat pada bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. Program kegiatan tersebut yaitu kegiatan pembangunan infrastruktur fisik, pelatihan pertanian, bantuan peternakan/pertanian, bantuan UMKM. Konsekuensi dari adanya pengelolaan APBDes dalam peningkatan pendapatan masyarakat terlihat ketika masyarakat ikut berpartisipasi melalui program/kegiatan yang ada pada APBDes yang mana dengan adanya partisipasi tersebut maka pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Hal ini kemudian menjadi dasar pertimbangan agar menggeser prioritas mengalokasikan APBDes pada bidang pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program kegiatan pada pemberdayaan masyarakat diharapkan</p>

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Teknik analisis	Metode penelitian	Hasil Penelitian
					pendapatan masyarakat bisa meningkat. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi dalam perbaikan pemerintah desa.
3	Piki Darma Kristian Pardede, Desi Januari Tafonao, Erwin Edielis Buulolo (2021)	Optimalisasi Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Desa Lolosoni Kecamatan Somo Kabupaten Nias Selatan 2019/2020	teknik penganalisisan yang digunakan adalah teknik deskriptif	Menggunakan Metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengoptimalkan anggaran Dana Desa digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana di Desa Lolosoni, meskipun pengelolaan Dana Desa yang dilakukan oleh pemerintah desa lolosni sangat baik akan tetapi pemahaman masyarakat mengenai kebijakan Dana Desa lolosni masih rendah.
4	Amran Sakiran (2022)	Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Perekonomian Desa Studi Desa Sudirman Kabupaten Maros	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif	Menggunakan metode kualitatif analisis dokumen kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dana desa secara nyata meningkatkan perekonomian desa yang terwujud melalui pembangunan infrastruktur desa dan pemberdayaan masyarakat desa.
5	Firda Ayu Nur Afifah, Amirul Mustofa (2023)	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur Desa Semambung	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif	Menggunakan metode kualitatif analisis dokumen kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di Desa Semambung yang diprioritaskan untuk pembangunan infrastruktur desa

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Teknik analisis	Metode penelitian	Hasil Penelitian
		Kabupaten Sidoarjo			berhasil direalisasikan dengan baik. Keberhasilan dalam pengelolaan dana desa tersebut dapat dilihat bahwa Desa Semambung Sidoarjo telah menerapkan akuntabilitas berdasarkan dimensi transparansi ( <i>transparency</i> ), kewajiban ( <i>liability</i> ), pengendalian ( <i>controllability</i> ), tanggung jawab ( <i>responsibility</i> ), dan responsif ( <i>responsiveness</i> ) dengan baik, sehingga pelaksanaan pengelolaan dana desa mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban juga berjalan sesuai dengan yang sudah dianggarkan.
6	Fista Apriani Sujaya, Rohma Septiawati (2023)	Optimalisasi Alokasi Dana Desa Gembongan Kabupaten Karawang	Teknik analisis data adalah menggunakan analisis data induktif/kualitatif	Menggunakan metode kualitatif analisis dokumen kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Desa di Desa Gembongan belum optimal. Sehingga masih banyak infrastruktur yang terbilang tidak diperhatikan. Dibidik dari hal tersebut, maka diharapkan Pendapatan Asli Desa dapat menyokong kepentingan masyarakat khususnya dalam hal

No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Teknik analisis	Metode penelitian	Hasil Penelitian
					infrastruktur dan pelayanan publik lainnya.
7	Andreas Dhani Ananda Tongka, Supri Hartono, Endang Indartuti (2023)	Analisis pengelolaan dana desa untuk pembangunan infrastruktur desa	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif	Menggunakan metode kualitatif analisis dokumen kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana Desa untuk meningkatkan infrastruktur yang ada di Desa Wejang Mali sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dapat kita lihat dari pembangunan Desa Wejang Mali yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dan perubahan, selain peningkatan pembangunan tahapan pengelolaan juga berjalan sesuai dengan harapan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban.
8	Vanti I. Damar, Vecky A.J Masinambow, Amran T. Naukoko (2021)	Efektivitas Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa Humbia Kecamatan Tagulandang Selatan Kabupaten Kepulauan Sitaro	Teknik analisis data secara deskriptif menggunakan Analisis Data Efektivitas	Menggunakan metode kualitatif analisis dokumen kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan dana desa mampu memberikan dampak terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa, dengan dibangunnya berbagai infrastruktur desa dan dijalankannya program-program pemberdayaan masyarakat sehingga mampu menunjang

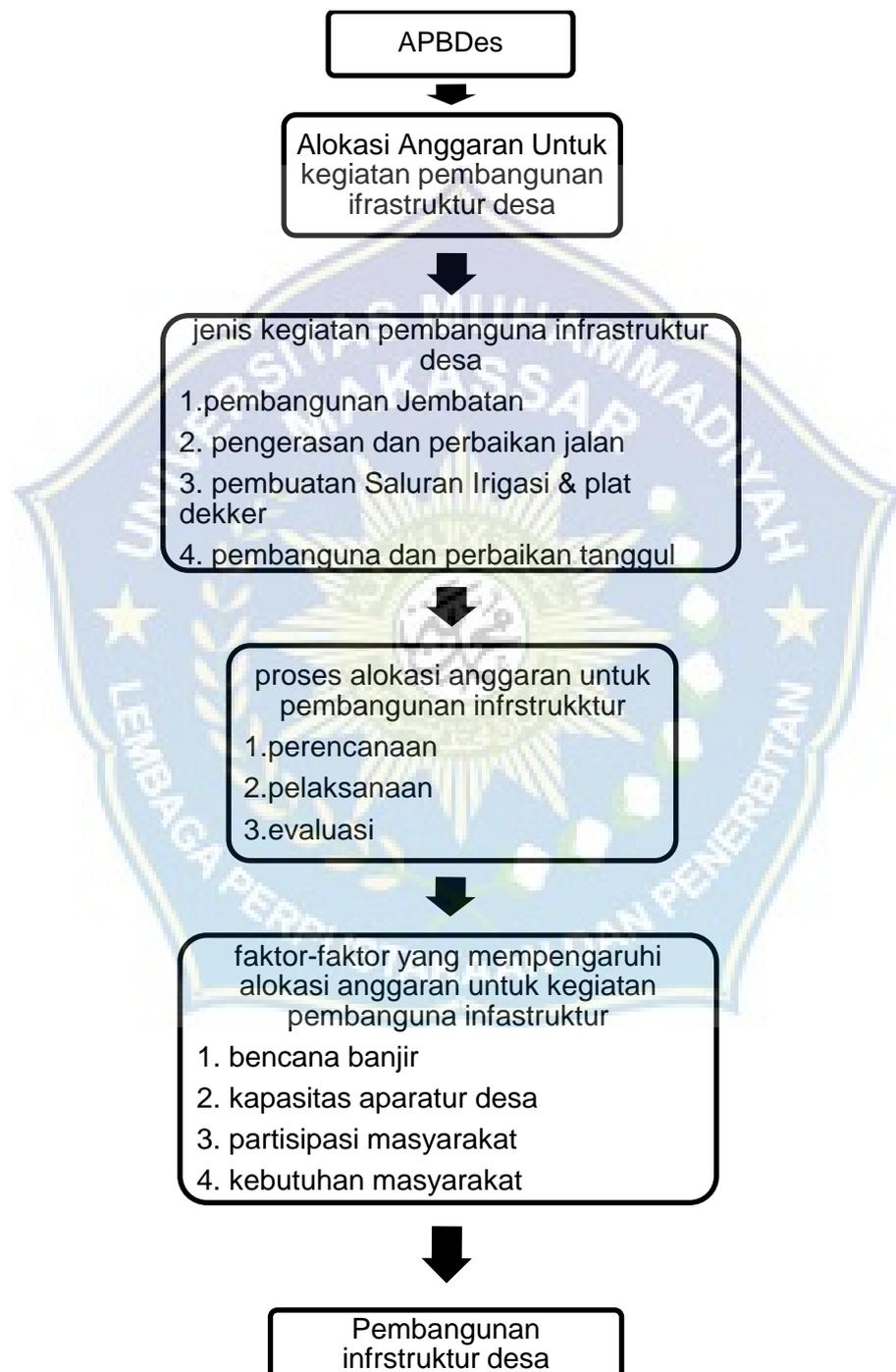
No	Nama (tahun)	Judul Penelitian	Teknik analisis	Metode penelitian	Hasil Penelitian
					kehidupan masyarakat desa di berbagai bidang sosial ekonomi.
9	Verren Elyviana Supriadi, Aris Soelistyo, Yunan Syaifullah (2020)	Analisis Pengaruh Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Ngelgok Kabupaten Blitar	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Data Panel	Menggunakan metode kualitatif analisis dokumen kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap kenaikan Dana Desa akan meningkatkan Pembangunan Infrastruktur, setiap kenaikan Belanja Modal akan meningkatkan Pembangunan Infrastruktur, sedangkan setiap penurunan Jumlah Penduduk akan meningkatkan Pembangunan Infrastruktur di Kecamatan Ngelgok tahun 2015-2019.
10	Ida Swasanti (2022)	Optimalisasi Pengelolaan APBDes Dalam Peningkatan Pembangunan Infrastruktur di Desa Margomulyo	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif	Menggunakan metode kualitatif analisis dokumen kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan APBDES di Desa Margomulyo belum optimal, dikarenakan beberapa kendala di lapangan.

### C. Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana APBDes digunakan dalam konteks pembangunan infrastruktur desa, serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

penggunaan APBDes tersebut. Untuk memperdalam pemahaman mengenai Penggunaan APBDes dan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka perlu mencari tahu apa saja infrastruktur yang dibangun dan bagaimana tolak ukur dari pemabangan infrastruktur tersebut. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang merupakan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang berfokus pada pemilihan informan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman pada fokus penelitian.

Analisis data akan dilakukan dengan metode analisis data kualitatif, yang akan memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan menginterpretasikan makna dari data yang dikumpulkan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang pembangunan desa dan pemanfaatan APBDes. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini diperkirakan 2 bulan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak, termasuk penulis, pemerintah Desa Beringin Jaya, institusi pendidikan, dan pembaca, dengan menyediakan informasi, pengetahuan, dan wawasan tentang penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur desa. Adapun Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 2.1**  
**Bagan Kerangka Pikir**

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. studi kasus kualitatif adalah penelitian empiris yang meneliti satu kasus secara mendalam dan terperinci (Menurut Creswell 2014:46)

Penelitian jenis ini bertujuan untuk memahami secara komprehensif suatu fenomena dalam konteksnya yang unik dan spesifik. Penelitian kualitatif studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berfokus pada studi mendalam tentang satu atau beberapa entitas (kasus) dalam konteksnya yang kompleks (Creswell, 2014). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang kompleks dan dinamis, serta untuk mengeksplorasi berbagai perspektif dan pengalaman individu yang terlibat dalam kasus tersebut.

Penelitian kualitatif studi kasus menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk penelitian tentang penggunaan APBDes dalam pembangunan infrastruktur desa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana APBDes digunakan dalam pembangunan infrastruktur desa, serta untuk mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas penggunaannya.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) tahun anggaran 2022 yang dialokasikan untuk membiayai pembangunan infrastruktur desa di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Analisis penggunaan APBDes desa ini dibatasi pada dan jenis infrastruktur desa yang dibangun. Penelitian ini menitikberatkan pada dua fenomena utama, yaitu:

1. Penggunaan APBDes oleh pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur;
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APBDes tersebut

## **C. Situs dan Waktu Penelitian**

Situs penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Adapun Waktu penelitian yang akan dilakukan selama 2 bulan yaitu tanggal 7 juni s.d 7 agustus 2024.

## **D. Jenis Dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data Kuantitatif, yaitu data yang dapat dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bilangan atau bentuk angka misalnya Alokasi anggaran yang dikeluarkan Pemerintah desa Beringin Jaya dalam Pembangunan infrastruktur.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa kata atau keterangan-

keterangan dan tidak diberikan dalam bentuk angka-angka dan di peroleh melalui wawancara langsung, seperti alasan pemerintah desa beringin jaya mengalokasikan anggaran dana desa untuk Pembangunan infrastruktur.

## 2. Sumber data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Data primer yaitu data-data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung melalui proses wawancara terhadap Pemerintah desa Beringin Jaya dan masyarakat desa beringin jaya terkait Pembangunan infrastruktur.
- b. Data sekunder, yakni menurut data yang didapat dari penelitiankepuustakaan yakni bahan pustaka penelitian, dan lain sejenisnya , bahan tersebut relevan dengan masalah yang diteliti, dan dijadikan sebagai bahan acuan untuk menunjang keberhasilan penelitian seperti dokumn perencanaan APBDes desa beringin jaya

## E. Informan

Informan penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan Teknik purposive sampling. Etikan dkk. (2016) dalam papernya "Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling" menjelaskan bahwa purposive sampling adalah "teknik pengambilan sampel di mana peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan sebelumnya" (hlm. 144).

Teknik purposive sampling merupakan strategi pengambilan sampel yang tepat untuk penelitian kualitatif yang membutuhkan informasi yang kaya dan mendalam. Dalam penelitian tentang penggunaan APBDes 2022 dalam pembangunan infrastruktur di Desa Beringin Jaya, peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih informan sebagai berikut:

1. Perangkat Desa: Kepala Desa dan Sekretaris/bendahara desa beringin jaya
2. Masyarakat desa beringin jaya : masyarakat desa yang berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan infrastruktur di desa beringin jaya dan yang merasakan dampaknya

**Table 3.1 table informan penelitian**

No.	Nama	Keterangan
1	Aminudin	Kepala desa Beringin Jaya
2	Andi Budianto, S.Pd	Sekretaris Desa Beringin Jaya
3	Hevi Hidayah, S. Pd	Bendahara Desa Beringin Jaya
4	Muh, Said Abdillah	Warga desa beringin jaya yang ikut serta dalam pengerjaan jalan usaha tani
5	Mardiati	Warga desa dusun melati desa beringin jaya yang sering terkena banjir
6	Isna	Warga desa dusun melati desa beringin jaya yang sering terkena banjir

## F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Creswell (2014) dalam bukunya "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches" menjelaskan tiga teknik utama yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan mendalam antara peneliti dan informan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman, pengetahuan, dan perspektif mereka terkait topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara individu atau kelompok, dan direkam untuk dianalisis. Penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*depth interview*) agar memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan APBDes dalam pembangunan infrastruktur dari informan yang telah dipilih sebelumnya yang memiliki pengetahuan dalam pembangunan infrastruktur desa.

### 2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara langsung fenomena yang diteliti dalam konteks alaminya. Observasi dapat dilakukan secara partisipan, dimana peneliti terlibat dalam aktivitas yang diamati, atau non-partisipan, di mana peneliti mengamati dari luar. Oleh karena itu, peneliti menggunakan

teknik observasi partisipan (*Participant Observation*) untuk mengamati proses pembangunan infrastruktur secara langsung, yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana APBDes digunakan dalam konteks praktis.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen tertulis atau audio-visual yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen dapat berupa laporan, surat, foto, video, dan artefak lainnya. Penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik *Content Analysis* untuk menganalisis dokumen tertulis atau audio-visual yang relevan dengan penggunaan APBDes dalam pembangunan infrastruktur, seperti laporan keuangan, dokumen perencanaan pembangunan, dan catatan rapat.

## G. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis data kualitatif, yaitu proses mengorganisasikan dan menafsirkan data yang terkumpul untuk menghasilkan temuan penelitian yang kredibel dan valid. Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dalam bukunya "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook" menjelaskan tiga langkah utama dalam analisis data kualitatif: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, memilih, memfokuskan, dan mengabstraksi data yang terkumpul untuk menghasilkan data yang lebih ringkas dan mudah dianalisis. hasil

Wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk menghasilkan teks yang dapat dianalisis. Sedangkan Catatan observasi dan dokumentasi diringkas untuk mengidentifikasi poin-poin penting.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan data yang telah direduksi agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Data disajikan dalam bentuk narasi untuk menceritakan kisah tentang fenomena yang diteliti.

## 3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses memastikan bahwa data yang terkumpul akurat, kredibel, dan dapat dipercaya. Dengan melakukan Triangulasi Data yaitu Membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan keabsahan data yang telah dikumpulkan dan atau Melakukan *Member Checking* yaitu Meminta informan untuk memverifikasi hasil analisis dan memastikan interpretasi yang akurat.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Beringin Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Baebunta Selatan kabupaten luwu utara provinsi Sulawesi selatan. Desa beringin jayaini berbatasan dengan desa lara di sebelah utara, desa Sumpira di sebelah timur , desa mukti jaya di sebelah Tenggara, desa lembang-lembang di sebelah Selatan dan desa mekar sari jaya di sebelah barat.



Gambar 4. 1 Desa Beringin Jaya Dilihat Dari gogle Maps

#### Visi & Misi Desa Beringin jaya tahun 2022 S.D 2027

##### VISI

*"BERINGIN JAYA YANG BAIK DAN RELIGIUS"*

## MISI

1. Terwujudnya Pemerintahan Desa yang jujur, bersih, amanah, dan berwibawa dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat
2. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang religius dan berbudaya, aktif membina kelompok TPA, kelompok majelis Ta'lim, pondok pesantren, kegiatan pemuda dan remaja masjid, serta kegiatan keagamaan lainnya
3. Meningkatkan Profesional dan mengaktifkan seluruh perangkat desa
4. Membangun saran dan prasarana yang memadai, merata dan tepat sasaran
5. Mewujudkan prekonomian desa yang berbasis pada ekonomi kerakyatan
6. Mengkatkan pelayanan kesehatan masyarakat desa yang maksimal

Desa beringin jaya terdiri dari 6 dusun ,yaitu dusun mawar, dusun angrek, dusun cempaka I , dusun cempaka II, dusun seruni dan dusun Melati. Kemudian di desa beringin jaya terdapat Sungai yang memisahkan ke- 6 dusun menjadi 2, Dimana dusun Melati, dusun seruni dan Sebagian dusun cempaka II berada dibagian Sungai sebelah barat atau masyarakat menebutnya daerah "*sebarang Sungai*" .sedangkan dusun mawar, dusun angrek,, dusun cempaka I dan Sebagian dusun cempaka II berada di sebelah timur Sungai atau masyarakat menyebutnya daerah "*sebelah sungai*'

Desa beringin jaya merupakan desa yang sering dilanda bencana alam yaitu berupa banjir, mulia dari banjir sekala sedang naik dan surut dalam 1

atau 2 hari saja sampai banjir bandang, yang surutnya sampai beberapa hari. Tercatat selama tahun 2022 sudah 9 kali desa beringin jaya dan desa lembang- lembang dilanda banjir (pemerintah kecamatan baebunta Selatan ,2022:98). Hal ini menyebabkan tergangunya aktivitas penduduk dan merusak beberapa fasilitas Pendidikan, Kesehatan dan juga infrastruktur. Hal ini berakibat melambat dan tertundanya pelaksanaan Pembangunan desa

Desa beringin jaya dalam Berdasarkan data terakhir yang diperoleh dari *berkas* laporan baebunta Selatan, desa ini memiliki 2040 jiwa yang tersebar di wilayah seluas 11,86 km<sup>2</sup> (pemerintah kecamatan baebunta Selatan ,2022:67). Dengan demikian, kepadatan penduduk di desa ini mencapai 172 jiwa per kilometer persegi. Namun Sebagian besar wilayah desa beringin jaya masih dipenuhi lahan peertanian dan Perkebunan masyarakat serta hanya sedikit saja lahan yang dihuni oleh pemukiman masyarakat.

Struktur usia penduduk Desa Beringin Jaya menunjukkan bahwa 60% penduduk berusia antara 15-64 tahun, yang mengindikasikan potensi sumber daya manusia yang besar. Namun, tingginya angka perantauan penduduk usia 19-30 tahun menjadi tantangan tersendiri, karena potensi produktivitas mereka belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan untuk pembangunan desa.

Mayoritas penduduk Desa Beringin Jaya bekerja di sektor pertanian , yaitu sekitar 75% dari total penduduk. Selain itu, terdapat juga penduduk yang bekerja sebagai pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian desa masih sangat bergantung pada sektor pertanian.

Penduduk Desa Beringin Jaya didominasi oleh berbagai macam suku seperti suku bugis, jawa, enrekang, dan juga luwuk . Mayoritas penduduk

memeluk agama Islam , dengan jumlah penganut mencapai 85% dan 15% sisanya beragama hindu dan kristen.

Tingkat pendidikan penduduk Desa Beringin Jaya telah mengalami peningkatan yang signifikan, dengan mayoritas penduduk telah menamatkan pendidikan hingga tingkat SMA, bahkan tidak sedikit yang memiliki gelar sarjana (S1) atau pascasarjana (S2). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Namun sayangnya Fasilitas pendidikan di desa ini terbatas pada 3 sekolah dasar atau sederajat ,3 sekolah menengah pertama atau sederajat dan 2 sekolah menengah atas atau sederajat. Kondisi gedung sekolah yang kurang memadai serta minimnya tenaga pengajar berkualitas menjadi kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga kebanyakan orang tua menyekolahkan anaknya diluar desa.

Fasilitas kesehatan di Desa Beringin Jaya hanya berupa Puskesmas , yang sudah mampu memadai untuk memenuhi kebutuhan kesehatan penduduk namun tidak sepenuhnya. sedangkan Jarak tempuh ke fasilitas kesehatan yang lebih lengkap juga cukup jauh.

Adapun kondisi infrastruktur di desa beringin jaya dikatakan baik sepenuhnya juga tidak, karena bencana banjir yang sering melanda desa ini sehingga banyak merusak infastruktur. Kondisi jalan di sebagian dusun ada yang sudah beraspal dan berkerikil namun masih ada juga yang berlumpur dan masih tertutupi air banjir. sedangkan ada sebuah jembatan yang dibangun untuk menghubungkan dusun-dusun yang terpisah oleh Sungai. Adapun Listrik di desa ini sudah merata kesulurh masyarakat tercatat ada 479

keluarga menggunakan Listrik PLN meskipun sempat ada kerusakan di beberapa titik, namun dapat diatasi oleh pemerintah desa. saluran drainase juga sudah dibangun namun Ketika banjir melanda system pengaliran pembuangan drainase tak berguna karena baik dari arah masuknya air dan keluarnya air menjadi tempat masuk nya air banjir secara bersamaan. Selain itu sampah-sampah bekas banjir juga kadang memenuhi dan menutup saluran drainase.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa desa beringin jaya Sebagian besar wilayahnya masih berupa lahan Perkebunan dan pertanian serta juga masyarakat desa mayoritas adalah petani maka Desa Beringin Jaya memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, dengan lahan yang subur dan cocok untuk budidaya seperti padi ,jagung, coklat dan ada beberapa tanaman semusim dan musiman. Namun, produktivitas pertanian masih rendah akibat kurangnya pengetahuan petani tentang teknik budidaya modern.

Pemerintah Desa Beringin Jaya telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, seperti Pembangunan jembatan gantung. Namun, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi beberapa kendala, seperti bencana banjir sehingga distribusi bahan bangunan dan alat berat sering terkendala..Penggunaan dana desa sebagian besar dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dasar, seperti jalan dan jembatan, serta pemberdayaan masyarakat.

## **B. Penyajian Data Hasil Penelitian**

Penyajian data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai alokasi dan realisasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur di

Desa Beringin Jaya pada tahun 2022. Analisis ini akan mengungkap sejauh mana anggaran yang telah dialokasikan dapat direalisasikan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proyek infrastruktur.

### 1. Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Beringin Jaya Tahun Anggaran 2022

Table 4.1 Anggaran Pendapat Dan Belanja Desa Beringin Jaya Tahun Anggaran 2022

URAIAN	ANGGARAN		Presentasi
	Debit	Kredit	
<b>Pendapatan</b>			
Dana Desa	Rp.831.187.000,00		62.98%
Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi	Rp.22.441.000,00		1.70%
Alokasi Dana Desa	Rp.465.122.000,00		35.24%
Pendapatan Lain- lain	Rp.1.000.000,00		0.08%
<b>Total Pendaptan</b>	<b>Rp.1.319.750.000,00</b>		
<b>Belanja Bidang</b>			
Bidang Penyelenggaran Pemerintah Desa		Rp.492.693.220,00	37.17%
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		Rp.267.194.360,00	20.16%
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan		RP.65.991.740,00	4.98%
Bidang Pemberdayaan Masyarakat		Rp.164.806.200,00	12.43%
Bidang Penanggulangan Bencana, Darurat, & Mendesak Desa		Rp.334.800.000,00	25.26%
<b>Total Belanja</b>		<b>Rp.1.325.485.520,00</b>	

<b>Surplus</b>	<b>Rp.5.735.520,00</b>
----------------	------------------------

Sumber: penjabaran APBDes Desa beringin jaya tahun anggaran 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Beringin Jaya tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa alokasi anggaran desa mayoritas difokuskan pada penyelenggaraan pemerintahan desa dan penanggulangan bencana. Hal ini mengindikasikan bahwa Desa Beringin Jaya memberikan perhatian yang cukup besar terhadap aspek-aspek administrasi dan kesiapsiagaan menghadapi potensi bencana.

Fakta-fakta yang dapat diambil dari tabel:

1. Dana Desa sebagai sumber utama: Dana Desa menjadi tulang punggung keuangan desa, berkontribusi sebesar 62.98% terhadap total pendapatan. Ini menunjukkan ketergantungan desa terhadap program pemerintah pusat dalam menjalankan berbagai kegiatan.
2. Prioritas pembangunan infrastruktur: Meskipun alokasi untuk pembangunan infrastruktur tidak sebesar penyelenggaraan pemerintahan, namun tetap menjadi perhatian. Ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kualitas infrastruktur desa.
3. Adanya surplus anggaran: Surplus anggaran menunjukkan pengelolaan keuangan desa yang cukup baik, di mana pendapatan lebih besar dari pengeluaran. Surplus ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembangunan di masa mendatang.

Implikasi untuk Penelitian yang mungkin timbul dari Data pada tabel ini dapat digunakan untuk:

1. Menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi anggaran: bagaimana pemerintah desa mengatur dan mengalokasikan anggaran untuk pembangunan infrastruktur? Apakah anggaran yang dialokasikan telah sesuai dengan realisasi anggaran yang digunakan?
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi alokasi anggaran: Mengapa alokasi anggaran untuk pembangunan desa dibandingkan penyelenggaraan pemerintahan dan penanggulangan bencana lebih kecil? Apakah ada faktor-faktor khusus yang mempengaruhi keputusan ini?

Setelah data APBDes Tahun Anggaran 2022 maka perlu diketahui Anggaran yang dialokasikan untuk Pembangunan infrastruktur, yaitu terdapat pada belanja Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa yang terdiri dari beberapa sub-bagian. Perhatikan tabel berikut

Dari hasil analisis peneliti, peneliti menemukan bahwa APBDes Tahun Anggaran 2022 dalam bagian Anggaran belanja di susun dengan pencabaran yang dikelompokkan berdasarkan fungsi dimana pengelompokkan belanja berdasarkan jenis kegiatan yang dilakukan, yaitu di bagi menjadi 5 belanja bidang diantaranya :

- a. Bidang peneyelenggaraan pemerintah

Bidang ini mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan desa secara umum. Kegiatan dalam bidang ini dikelompokkan lagi dalam beberapa sub-bidang, yaitu:

1. Penyelenggaraan belanja siltap,tunjangan dan operasional pemerintah desa
  2. Penyediaan sarana dan prasarana pemerintah desa
  3. Adminstrasi kependudukan,pencatatan sipil,statistikdan kearsipan
  4. Tata praja pemerintahan, perencanaan, keuangan dan pelaporan.
  5. Sub bidang pertanahan
- b. Bidang pelaksanaan pembangunan desa

Bidang ini fokus pada kegiatan pembangunan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Anggaran pada bidang ini digunakan sebagian untuk pembangunan infrastruktur,sarana dan prasarana dan lingkungan. Adapun sub-bidangnya antar lain

1. Sub bidang pendidikan
  2. Sub bidang kesehatan
  3. Sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang
  4. Sub bidang kawasan pemukiman
  5. Sub bidang perhubungan,komunikasi dan infomatika
  6. Sub Bidang Energi Dan Sumber Daya Mineral
- c. Bidang Pembinaan Kemasyarakatan

Bidang ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial masyarakat desa. Adapun sub bidang di antaranya

1. Sub bidang ketentraman ketertiban umum dan perlindungan masyarakat

2. Sub bidang kebudayaan dan keagamaan
  3. Sub bidang kepemudaan dan olahraga
  4. Sub bidang kelembagaan Masyarakat
- d. Bidang pemberdayaan masyarakat

Bidang ini fokus pada upaya meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat des. Ada pun sub bidangnya antara lain:

1. Sub bidang kelautan dan perikanan
  2. Sub bidang pertanian dan peternakan
  3. Sub bidang peningkatan kapasitas aparatur desa
  4. Sub bidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, dan keluarga
  5. Sub bidang koperasi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)
  6. Sub bidang dukungan penanaman modal
- e. Bidang penanggulangan bencana, darurat & mendesak

Bidang ini digunakan untuk mengantisipasi dan menanggulangi bencana alam atau kejadian darurat lainnya yang dapat terjadi di desa. Adapun sub bidangnya yaitu:

2. Sub Bidang Keadaan Darurat
3. Sub Bidang Keadaan Mendesak

Setelah memahami bagaimana APBDes dialokasikan, selanjutnya peneliti menganalisis bagaimana anggaran tersebut digunakan untuk pembangunan infrastruktur, berdasarkan data kuantitatif dan hasil wawancara dengan aparat desa. Peneliti menemukan bagaimana pengelompokan alokasi anggaran untuk

tiap kegiatan dalam bidang perencanaan pembangunan desa. Ada beberapa hal yang peneliti temukan, untuk memahaminya perhatikan tabel berikut

**Table 4.2 Anggaran Belanja Bidang Pelaksanaan  
Pembangunan Desa Beringin Jaya Tahun Anggaran 2022**

<b>URAIAN</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>PRESENTASI</b>
Sub Bidang Pendidikan	Rp.52.800.000,00	19.76%
Sub Bidang Kesehatan	Rp.106.094.960,00	39.71%
Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Pentaan Ruang	Rp.85.249.400,00	31.91%
Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi dan informatika	Rp.10.000.000,00	3.74%
Sub Bidang Energi Dan Sumber Daya Mineral	Rp.13.050.000,00	4.88%
<b>Total Anggaran</b>	<b>Rp.267.194.360,00</b>	

Sumber: Penjabaran APBDes Desa Beringin jaya Tahun Anggaran 2022

Berdasarkan Tabel 4.2, alokasi anggaran belanja untuk pelaksanaan pembangunan di Desa Beringin Jaya tahun 2022 menunjukkan prioritas yang jelas pada sektor kesehatan dan pendidikan. Sektor kesehatan mendapatkan porsi anggaran terbesar, mencapai 39.71% dari total anggaran pembangunan. Hal ini mengindikasikan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat.

Sementara itu, sektor pendidikan juga mendapat alokasi yang cukup signifikan, yaitu sebesar 19.76%. Alokasi anggaran yang besar untuk

kedua sektor ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Selain sektor kesehatan dan pendidikan, sektor pekerjaan umum dan penataan ruang juga mendapat perhatian yang cukup besar dengan alokasi anggaran sebesar 31.91%. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan infrastruktur desa, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya.

Dalam wawancara dengan bapak Aminuddin selaku Kepala Desa beringin jaya yang menjabat saat ini, di kantor desa beringin jaya pada pukul 10.20 WITA, beliau mengkonfirmasi bahwa:

*"..Semua kegiatan pembangunan, mulai dari bikin jalan, bangun jembatan, peradakan tanggul, sampai benahi irigasi itu masuk di situ. Kita kumpulin semua jadi satu biar lebih mudah dikelola."*

(bapak Aminuddin mengatkan bahwa semua kegiatan pembangunan infrstruktur mulai dari pembuatan jalan, pembangunan jembatan, pembuatan tanggul, dan perbaikan saluran irigasi semuanya masuk dalam satu sub bidang kegiatan yaitu sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang. Semua kegiatan tersebut dikelompokkan menjadi satu agar lebih mudah untuk dikelola)

Hal ini sejalan dengan perkataan dari pak Andi Budianto S.Pd Sebagai Skeretaris desa beringin jaya dalam wawancaranya di kantor desa beringin jaya pukul 11.12 WITA yaitu:

*"..Karena begini nak, Supaya lebih efisien, kita satukan semua kegiatan pembangunan dalam satu kelompok. Jadi, kalau ada warga yang mau usulkan pembangunan, kita langsung tahu harus masukkan ke anggaran mana."*

(pak budi mengatakan bahwa pengelompokan semua kegiatan Pembangunan infrsaturktur menjadi satu guna untuk efesiensi pengelolaan anggaran sehingg Ketika ada Masyarakat yang mengusulkan kegiatan pembangunam infrastruktur pemerintah desa dapat mengetahui Dimana peletakan kegiatannya)

Untuk mepersempit cakupan pembahasan dan juga memberikan batasan penelitian ,peneliti berfokus pada pengelompokan APBDes 2022 yang khusus untuk pembangunan infrastruktur. Alokasi anggaran yang digunanakn untuk pembangunana infrastruktur di desa beringin jaya terdapat pada alokasi anggaran **belanja pada bidang pelaksanaan pembangunan desa, pada sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang**, dimana Semua progam kegiatan untuk pembangunan infrastruktur dikelompokan jadi satu

Untuk memahami bagaimana pengalokasian anggaran untuk pembangunana infrastruktur dalam APBDes, peneliti menganalisis untuk mengetahui proses bagaimana tahapan pembuatan Prencanaan, pelaksanaan dan pertanggung-jawaban dari APBDes, dimana tahapan-tahapan tersebut tersebar dari berbagai sumber dokumen yang tersedia yang membahas kegiatan pembangunan infrastruktur pada bidang pelaksanaan pembangunan sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang. Dokumen-dokumen tersebt sudah peneliti kumpulkan,kelompokan dan analisis satu persatu kemudian memlih beberapa dokumen yang seusia guna membantu peneliti memahami proses alokasi Anggaran APBDes tahun anggaran 2022 untuk pembangunan infrastruktur.

## 2. Rancangan RPJM Desa Beringin Jaya Tahun 2021 S.D 2027

Dokumen yang pertama peneliti analisis adalah Rancangan RPJM Desa. Dokumen ini adalah versi awal atau draft dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa. Dokumen ini merupakan hasil dari proses perencanaan awal yang melibatkan berbagai pihak di desa, seperti pemerintah desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan masyarakat. Dokumen ini sangat penting karena menjadi dasar bagi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa dalam jangka waktu 6 tahun. Dari sinilah proses awal penetapan segala perencanaan alokasi anggaran termasuk untuk perencanaan pembangunan infrastruktur.

Dari hasil wawancara dengan pak Amindudin sebagai kepala desa Beringin Jaya di kantor Desa Beringin Jaya pukul 10.20 WITA mengatakan:

*“.....Kita libatkan semua pihak , mulai dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, sampai perwakilan dari tiap-tiap dusun. Tapi kemarin pas penyusunan RPJM itu ndak semua pihak bisa datang, jadi Kita adakan musyawarah seadanya khusus untuk membahas rancangan ini. Semua usulan dan masukan dari masyarakat itu kita tampung”*

(pak aminuddin mengatakan pada saat musyawarah pembahasan RPJM Desa Tahun 2021 s.d 2027 melibatkan semua pihak mulai dari pemerintah desa, tokoh Masyarakat, dan juga perwakilan setiap dusun. Namun, pelaksanaannya tidak semua pihak yang dilibatkan hadir dalam proses penyusunan RPJM desa sehingga musyawarah dilakukan dengan kehadiran beberapa pihak saja. Semua usulan dan saran masyarakat yang hadir dalam proses penyusunan RPJM Desa tersebut mereka tampung kemudian di bahas)

Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemerintah desa beringin jaya dalam penyusunan anggarannya lebih memfokuskan untuk melibatkan masyarakat desa untuk berpartisipasi untuk menyusun program yang sesuai kebutuhan masyarakat desa, namun masih kurang masyarakatnya partisipasi masyarakat terkait hal tersebut. Hal ini merupakan tantangan tersendiri bagi desa beringin jaya.

Sedangkan wawancara Bersama pak Andi Budianto S.Pd selaku sekretaris desa Beringin Jaya di kantor desa Beringin Jaya pada pukul 11.30 WITA juga mengatakan bahwa:

*“Setelah disepakati bersama pas musyawarah kemarin, Rancangan RPJM Desa ini kita sahkan menjadi Peraturan Desa. Nah, dari Peraturan Desa ini kita susun Rencana Kerja Pemerintah Desa RKPDes tiap tahunnya. Di RKPDes ini, kita rinci kegiatan apa saja yang akan kita lakukan dan berapa anggaran yang dibutuhkan”*

(pak budianto mengatakan bahwa setelah Rancangan RPJM Desa Tahun 2021 s.d 2027 disepakati maka rancangan tersebut disahkan menjadi peraturan Desa (PERDes) yang menjadi acuan dalam pembuatan Rencana kerja Pemerintah Desa (RKPDes) mulai dari tahun 2021 sampai tahun 2027 dimana didalamnya terdapat rincian kegiatan apa saja yang akan dilakukan dan berapa anggaran yang dibutuhkan selama satu tahun anggaran)

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa RPJM Desa menjadi tolak ukur pelaksanaan APBDDes setiap tahunnya, dimana setiap anggaran dan kegiatan yang ditetapkan akan masuk dalam rencana alokasi anggaran pertahunnya

Untuk mempermudah peneliti menjelaskan RPJM ini, peneliti membuat Tabel berisi data kuantitatif yang diambil dari matrik Rancangan RPJM Desa beringin jaya tahun 2021 s.d 2027 terkait program pembangunan infrastruktur dari bidang pelaksanaan pembangunan desa sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang.

Peneliti tak memasukan semua matriks perencanaan RPJM desa ke dalam bagian ini mengingat juga dalam RPJM desa membuat rancangan program lain yang terdiri dari 5 bidang dan masing-masing bidang memiliki sub bidang untuk semua program kegiatan itu selain program kegiatan pembangunan infrastruktur yang ada. Berikut tabel dari yang peneliti peroleh dari matriks rancangan RPJM desa

**Table 4.3 .Rancangan RPJM Desa Beringin jaya Tahun 2021 S.D 2027**

<b>Bidang / Sub Bidang</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>lokasi</b>	<b>Perkiraan Volume</b>	<b>Sasaran manfaat</b>	<b>Perkiraan Biaya</b>
<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>					
Sub bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Pemukiman/Gang	Desa Beringin Jaya	2.500 M	Lancarnya akses transportasi petani	Rp.190.000.000,00
	Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Desa Beringin Jaya	1.500 M	Lancarnya akses transportasi petani	Rp.165.000.000,00
	Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa (Gorong gorong/Selokan/Parit/Drainase dll)	Desa Beringin Jaya	2.600 M	Lancarnya saluran air kotor	Rp.445.000.000,00
	Pemeliharaan Gedung/Prasarana Balai Desa/Balai	Desa Beringin Jaya	1 unit	Kenyamanan balai desa	Rp.50.000.000,00

Bidang / Sub Bidang	Jenis Kegiatan	lokasi	Perkiraan Volume	Sasaran manfaat	Perkiraan Biaya
	Kemasyarakatan				
	Pemeliharaan Monumen/Gapura/Batas Desa	Desa Beringin Jaya	2 unit	Jelasnya batas desa	Rp.100.000.000,00
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani (Dipilih)	Desa Beringin Jaya	23.000 M	Lancarnya sarana transportasi petani	Rp.235.000.000,00
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jembatan Milik Desa (Dipilih)	Desa Beringin Jaya	2 unit	Lancarnya Transportasi Masyarakat	Rp.100.000.000,00
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, selokan dll)	Desa Beringin Jaya	2.026 M	Masyarakat	Rp.520.000.000,00
	Pembangunan/rehabilitasi/Tanggul (Dipilih)	Desa Beringin Jaya	18.500 M	Berkurangnya luapan Banjir kepemukiman	Rp.100.000.000,00

Sumber: Pemerintah Desa beringin jaya,Rancangan RPJM Desa tahun 2021 s.d 2027

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Beringin Jaya tahun 2021-2027, setelah di analisis ternyata bahwa desa telah menyusun rencana pembangunan jangka panjang yang fokus pada peningkatan infrastruktur. Rencana ini mencakup berbagai kegiatan pembangunan infrastruktur fisik seperti jalan, jembatan, dan saluran air dengan tujuan meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, dan mengurangi risiko bencana.

Berdasarkan table tersebut peneliti dapat melihat rencana program kegiatan Pembangunan infrstruktur dese beringin jaya yaitu :

- a. Pemeliharaan jalan lingkungan pemukiman
- b. Pemeliharaan jalan usaha tani

- c. Pemeliharaan prasarana jalan desa (irigasi dan plat dekker)
- d. Pemeliharaan Gedung/ prasarana balai desa
- e. Pemeliharaan menumen/gapura/batas desa
- f. Pembangunan jalan usaha tani,jalan milik desa dan pra sarana jalan desa
- g. Pembanguna tanggul

Selain itu ada beberapa informasi tambahan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan kepala desa terkait Pola pelaksanaan yang diatur dalam RPJM desa.

Di pertengahan penjelasanya pak Aminuddin selaku kepala desa beringin jaya saat ini dalam wawancara yang dilakukan dikantor desa beringin jaya pada pukul 10.30 WITA mengatakan:

*“... nah ada itu setiap kegiatan itu beda-beda cara pelaksanannya, misal kalau pengerasan jalan itu kita kerjakan sendiri, di bantu masyarakat . biar gampang kita kontrol, di RPJM namanya kalau ndak salah swakelola. Lain lagi kalau proyek yang pakai pihak ketiga ,karena memang itu harus ahlinya yang turun tangan tidak bisa sembarang orang. Misalnya jembatan . Nah kalau tanggul itu beda lagi kita pakai cara kerjasama sama desa lembang-lembang karena memang itu tanggul besar dana nya terus yang kena imbas banjir kalau ndak ada itu tanggul ya beringin jaya sama lembang-lembang”*

(pak Aminuddin mengatakan bahwa setiap kegiatan Pembangunan infrastruktur mempunyai perbedaan pola pelaksanaannya. Contohnya untuk kegiatan pengerasan jalan pola pelaksanaannya adalah swakelola, yaitu pemerintah desa secara mandiri mengerjakan kegiatan tersebut dengan bantuan Masyarakat desa yang ikut berpartisipasi. berbeda lagi dengan kegiatan pembanguan jembatan gantung yang menggunakan pola pelaksanaan pihak ketiga, yaitu pemerintah desa bekerja sama dengan

pihak luar yang memiliki tenaga ahli dalam bidang pembanguana jembatan gantung. Sedangkan untuk kegiatan pembangunan tanggul menggunakan pola pelaksanaan Kerjasama yaitu melakukan Kerjasama dengan desa-desa lain seperti desa lembang-lembang karena selain dana yang di anggarkan juga begitu besar, tujuan Pembangunan tanggul ini untuk mencegah banjir yang sering melanda desa beringen jaya dan desa lembang-lemabng.)

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa Pilihan untuk menggunakan pola pelaksanaan swakelola, kerja sama, dan pihak ketiga menunjukkan bahwa desa memiliki fleksibilitas dalam mengelola proyek pembangunan. Pola swakelola memungkinkan desa untuk memiliki kontrol penuh atas pelaksanaan proyek, sementara kerja sama dan pihak ketiga dapat melibatkan keahlian dan sumber daya dari luar desa.

Dari hasil analisis ini, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) Beringin Jaya tahun 2021-2027 menunjukkan komitmen desa dalam meningkatkan kualitas infrastruktur. Dengan jangka waktu pelaksanaan selama 6 tahun dan sumber dana utama berasal dari Dana Desa, desa telah menyusun rencana pembangunan yang cukup komprehensif. Fleksibilitas dalam pola pelaksanaan, yaitu swakelola, kerja sama, dan pihak ketiga, memberikan opsi bagi desa untuk memilih metode yang paling sesuai dengan karakteristik masing-masing proyek.

Rancangan RPJM Desa Beringin Jaya Tahun 2021 s.d. 2027 menunjukkan rencana yang komprehensif dan terarah untuk pembangunan infrastruktur desa. Dengan fokus pada kebutuhan masyarakat, volume yang signifikan, dan sasaran yang jelas, RPJM ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Namun, dilihat dari data yang peneliti

kumpulkan sejauh ini , peneliti menemukan bahwa keberhasilan implementasi rencana ini sangat bergantung pada partisipasi masyarakat, pengelolaan anggaran yang baik, dan dukungan dari pemerintah.

Adapun Implikasi untuk Penelitian dari hasil analisis ini adalah:

1. Menganalisis kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan: mencari tahu kegiatan pembangunan yang telah dilaksanakan apakah sesuai dengan yang tertuang dalam RPJM Desa dalam APBDes 2022
2. mengidentifikasi kendala dan tantangan dalam pelaksanaan apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek pembangunan
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan anggaran, prioritas utama anggaran dan juga proses pengalokasian anggaran

Dari implikasi tersebut peneliti dapat membuat batasan penelitian terhadap analisis selanjutnya. Namun tentu kendala yang dihadapi peneliti terapat pada ketersediaan data yang ada .

### **3. DPA- Rencana Kegiatan Desa Tahun 2022**

DPA-Rencana Kegiatan Desa adalah singkatan dari Dokumen Pelaksanaan Anggaran - Rencana Kegiatan Desa. Ini merupakan dokumen penting dalam pengelolaan keuangan desa yang berisi rincian mengenai semua kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa dalam satu periode anggaran tertentu.

Rencana Kegiatan Desa atau sering disingkat RKD adalah sebuah dokumen perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang akan

dilaksanakan oleh pemerintah desa dalam kurun waktu tertentu. Dokumen ini merupakan turunan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) dan menjadi pedoman bagi pemerintah desa dalam menjalankan program dan kegiatan pembangunan.

**Table 4.4 Rencana Kegiatan Desa beringin Jaya tahun Anggaran 2022**

Bidang / Sub Bidang	Jenis Kegiatan	Volume	Biaya (Rp)	Presentasi	Durasi	Pelaksana
BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA						
Sub Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Pemukiman/Gang	416 M	50.000.000,00	7.44%	12 Bulan	KAUR UMUM DAN PERENCANAAN
	Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	300 M	45.000.000,00	6.69%	12 Bulan	KAUR UMUM DAN PERENCANAAN
	Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong/Selokan/Parit/Drainase dll)	500 M	75.000.000,00	11.15%	12 Bulan	KAUR UMUM DAN PERENCANAAN
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani (Dipilih)	5.000 M	50.000.000,00	7.44%	12 Bulan	KAUR UMUM DAN PERENCANAAN
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, selokan dll)	5 Unit	75.000.000,00	11.15%	12 Bulan	KAUR UMUM DAN PERENCANAAN
	Pembangunan/rehabilitasi	3.500 M	50.000.000,00	7.44%	12 Bulan	KAUR UMUM

Bidang / Sub Bidang	Jenis Kegiatan	Volume	Biaya (Rp)	Presentasi	Durasi	Pelaksana
	asi/Tanggul (Dipilih)		00		Bulan	DAN PERENCANA AN
<b>Total Per Bidang</b>			672.467.000,00			

Sumber : pemerintah desa beringin jaya, DPA- rencana Keigatan Desa tahun 2022

Rencana Kegiatan Desa memberikan gambaran rinci mengenai alokasi anggaran dan pelaksanaan kegiatan pembangunan desa pada tahun 2022. Data ini merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dibuat dalam RPJM Desa. Dengan demikian, tabel ini memungkinkan peneliti untuk melihat sejauh mana rencana yang telah disusun tersebut telah dilaksanakan dan apa saja kendala yang mungkin dihadapi.

Dari tabel terlihat jelas bahwa fokus utama pembangunan desa pada tahun 2022 adalah pada infrastruktur dasar, terutama jalan. Berbagai jenis kegiatan pemeliharaan dan pembangunan jalan mendominasi alokasi anggaran. Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pemerintah desa untuk meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas di wilayah desa.

Dari data pada tabel Alokasi anggaran untuk setiap jenis kegiatan relatif seimbang. Tidak ada satu kegiatan yang mendominasi secara signifikan. Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk melakukan pembangunan secara berimbang dan tidak terfokus pada satu area saja.

Semua kegiatan direncanakan untuk dilaksanakan dalam jangka waktu 12 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa desa memiliki target yang jelas untuk menyelesaikan setiap proyek dalam waktu yang relatif singkat.

Semua kegiatan dilaksanakan oleh Kaur Umum dan Perencanaan. Hal ini mengindikasikan bahwa perangkat desa memiliki peran yang sangat sentral dalam pelaksanaan pembangunan desa. Tabel ini menunjukkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di desa, dengan fokus pada bidang pelaksanaan pembangunan desa. Dari data yang disajikan, terlihat bahwa terdapat beberapa jenis kegiatan yang direncanakan, seperti pemeliharaan jalan lingkungan, pemeliharaan jalan usaha tani, dan pembangunan prasarana jalan desa. Total anggaran yang dialokasikan untuk semua kegiatan ini mencapai Rp 672.467.000,00

Analisis dari tabel ini menunjukkan bahwa desa memiliki prioritas yang jelas dalam pengembangan infrastruktur, terutama dalam hal pemeliharaan jalan. Pemeliharaan jalan lingkungan dan usaha tani menjadi fokus utama, yang mencerminkan kebutuhan masyarakat akan aksesibilitas yang lebih baik untuk mendukung kegiatan ekonomi mereka. Dengan alokasi anggaran yang cukup signifikan, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kualitas infrastruktur dan, pada gilirannya, kesejahteraan masyarakat desa.

Namun informasi yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan pak Aminduddin selaku kepala desa Beringin jaya saat ini di kantor desa beringin jaya pada pukul 10.30 WITA ada sedikit perbedaan, yaitu mengatakan bahwa:

*“... fokus ta saat itu adalah coba antisipasi banjir yang sudah jadi ciri khasnya ini desa beringin jaya, jadi meskipun dana di anggarkan cukup besar di pembangunan infrastruktur, tapi lebih besar lagi untuk penanggulangan bencana.”*

(pak aminduddin mengatakan bahwa fokus pada perencanaan PABDes Tahun 2022 saat itu adalah untuk mengantisipasi bencana banjir yang sering terjadi di desa beringin jaya. Meskipun Alokasi anggaran untuk kegiatan

Pembangunan Infrastruktur terbilang sudah cukup besar, namun alokasi anggaran untuk penanggulangan bencana banjir lebih besar lagi daripada kegiatan Pembangunan infrastruktur)

Hal ini menunjukkan bahwa Desa Beringin Jaya menghadapi tantangan yang signifikan dalam hal banjir. Banjir tersebut tampaknya menjadi masalah yang berulang dan menjadi prioritas utama bagi desa. Meskipun pembangunan infrastruktur penting, namun keselamatan dan kesejahteraan warga desa menjadi prioritas utama. Dengan mengalokasikan lebih banyak anggaran untuk penanggulangan bencana, desa berupaya untuk mengurangi risiko banjir dan melindungi warga dari dampaknya.

Ada pun Wawancara dengan ibu *mardiati* dan ibu *Isna* salah satu warga desa dusun melati, dusun yang sering terkena banjir di rumahnya bu isna pada pukul 14.42 WITA

Bu *mardiati* mengatakan bahwa

*“ andai ndak sering banjir disini pasti sudah bagus mi itu jalan dari sini ke desa lembang-lembang. Apa na hampir tiap tahun banjir terus. Bagaimana mau bagus itu jalan”*

(bu *mardiati* mengatkan bahwa ia mengeluhkan keadaan banjir yang sering terjadi di dearahnya yang merusak jalan dari dusun Melati menuju desa lembang-lembang sehingga jalanan yang sering terkena banjir selalu mengalami kerusakan dan tak kunjung membaik)

Bu *isna* juga mengataka:

*“iyaa tawwa, coba mih ko lihat itu jalan di seruni. Masi banjir itu di sana. Tinggi air nya”*

(bu *isna* membenarkan apa yang di ucapkan bu *mardiati* dengan memberikan informasi dusuun seruni yang masih tergenang banjir yang airnya tinggi)

dengan memberikan contoh konkret, yaitu kondisi jalan di Dusun Seruni yang masih tergenang air saat banjir jika tidak sering terjadi banjir, jalan menuju Desa Lembang-lembang pasti sudah dalam kondisi yang baik. Banjir yang terjadi hampir setiap tahun menjadi penghalang utama dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas jalan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa masalah banjir tidak hanya terjadi di satu titik, tetapi menjadi masalah umum di wilayah tersebut. kedua warga desa tersebut mengeluhkan kondisi jalan yang buruk akibat seringnya terjadi banjir.

Sehingga peneliti dapat mengindikasikan adanya tantangan signifikan yang dihadapi Desa Beringin Jaya dalam mengelola Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) untuk pembangunan infrastruktur. Yaitu Bencana Banjir dimana Desa Beringin Jaya secara historis sering dilanda banjir. Kondisi ini memaksa desa untuk mengalokasikan sebagian besar APBDes untuk upaya penanggulangan bencana dan mitigasi risiko. Dan karena itu pula adanya penggeseran prioritas anggaran.

Penggeseran Prioritas Penganggaran yang di maksud adalah Prioritas utama dalam penggunaan APBDes bergeser dari pembangunan infrastruktur ke penanganan bencana. Hal ini wajar mengingat dampak signifikan yang ditimbulkan oleh banjir terhadap kehidupan masyarakat desa. Karena hal ini pula, dapat berpengaruh Terhadap Pembangunan Infrastruktur.

Apa yang peneliti temukan adalah bahwa bencana banjir merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi penggunaan

APBDes untuk pembangunan infrastruktur di Desa Beringin Jaya .Berikut adalah beberapa alasannya:

- a. Keterbatasan Anggaran: Alokasi anggaran yang besar untuk penanggulangan bencana secara otomatis mengurangi jumlah anggaran yang tersedia untuk pembangunan infrastruktur.
- b. Perubahan Prioritas: Prioritas pembangunan bergeser dari proyek-proyek fisik jangka panjang menuju proyek-proyek yang bersifat darurat dan responsif terhadap bencana.
- c. Keterlambatan Proyek: Proyek pembangunan infrastruktur yang membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan seringkali tertunda atau bahkan dibatalkan karena adanya kebutuhan mendesak untuk menanggulangi bencana

Namun di balik tantangan yang di hadapi ,Rencana Kegiatan Desa memberikan bukti empiris mengenai implementasi RPJM Desa. Kegiatan-kegiatan yang tercantum dalam tabel ini sejalan dengan tujuan umum RPJM Desa, yaitu meningkatkan kualitas infrastruktur desa. pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Beringin Jaya pada tahun 2022 telah berjalan sesuai dengan rencana yang tertuang dalam RPJM Desa. Fokus pada peningkatan infrastruktur dasar seperti jalan dan saluran air menunjukkan komitmen desa dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

#### **4. Rincian Anggaran Belanja (RAB)**

RAB adalah dokumen yang secara detail merinci semua biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau proyek. Dokumen ini berisi perhitungan yang rinci mulai dari biaya bahan baku, upah tenaga kerja,

biaya peralatan, hingga biaya tidak langsung seperti biaya transportasi dan administrasi. RAB merupakan bagian dari DPA. Setiap kegiatan yang tercantum dalam DPA harus memiliki RAB yang rinci. Dengan kata lain, DPA adalah dokumen induk yang berisi berbagai kegiatan, sedangkan RAB adalah dokumen anak yang menjelaskan secara detail biaya untuk setiap kegiatan tersebut.

Meskipun peneliti telah berusaha untuk mendapatkan data RAB yang lengkap dari semua kegiatan yang tercantum dalam DPA, namun data yang diperoleh hanya mencakup beberapa kegiatan saja. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap data yang dimiliki oleh perangkat desa. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti hanya dapat menganalisis data RAB yang tersedia. Keterbatasan data ini menjadi salah satu batasan dalam penelitian ini.

**Table 4.5 Rincian Anggaran belanja (RAB) 1 tahun Anggaran 2022**

<b>Bidang</b> : 2. BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA <b>Sub Bidang</b> : 2.3. Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <b>Kegiatan</b> : 2.3.03. Pemeliharaan Jalan Usaha Tani <b>Waktu Pelaksanaan</b> : 1 Bulan <b>Output/Keluaran</b> : Terpeliharannya Jalan2 Tani diDusun				
KODE	URAIAN	ANGGARAN		
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
5.	<b>BELANJA</b>			18.818.000,00
<u>2.03.03</u>	<u>01 Pemeliharaan Jalan Tani</u>			18.818.000,00
5.3.5.	<b>Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan</b>			18.818.000,00
5.3.5.03.	Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Material		18.818.000,00	18.818.000,00
	01. Sirtu Klas C DDS		18.818.000,00	18.818.000,00
	<b>JUMLAH (Rp)</b>			<b>18.818.000,00</b>

Sumber:RAB pemerintah desa beringin jaya tahun anggaran 2022

Tabel ini merinci anggaran belanja untuk kegiatan pembangunan dan rehabilitasi jalan usaha tani. terlihat bahwa anggaran dialokasikan untuk berbagai komponen, termasuk upah tenaga kerja dan bahan baku/material. Misalnya, untuk pembangunan jalan usaha tani, terdapat alokasi untuk upah pekerja dan bahan baku seperti semen, batu, dan papan kegiatan. Pentingnya rincian ini terletak pada transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran. Selain itu, alokasi untuk upah tenaga kerja menunjukkan bahwa desa tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja.

**Table 4.6 Rincian Anggaran belanja (RAB) 2 tahun Anggaran 2022**

<b>Bidang : 2. BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b> <b>Sub Bidang : 2.3. Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</b> <b>Kegiatan : 2.3.12. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan</b> <b>Usaha Tani (Dipilih) Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan</b> <b>Output/Keluaran : Meningkatnya Jalan Usaha Tani</b>				
KODE	URAIAN	ANGGARAN		
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
5.	<b>BELANJA</b>			<b>42.707.900,00</b>
<b>2.03.12</b>	<b>01 Peningkatan Jalan Usaha Tani</b>			<b>42.707.900,00</b>
<b>5.3.5.</b>	<b>Dsn.Anggrek (315m) Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan</b>			<b>42.707.900,00</b>
5.3.5.02.	Belanja Modal Jalan - Upah Tenaga Kerja			19.890.000,00
	01. Upah Pekerja	DDS	15 HOK 3	130.000,00 19.890.000,00
5.3.5.03.	Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Material			20.469.100,00
	01. Papan Kegiatan	DDS	1 Ls	150.000,00 150.000,00
	02. Prasasti	DDS	1 Ls	350.000,00 350.000,00
	03. Timbunan Sirtu	DDS	12 m3 7	152.300,00 19.342.100,00
	04. Cangkul	DDS	2 Bh	132.000,00 264.000,00
5.3.5.05.	05. Skop	DDS	3 Bh	121.000,00 363.000,00
				2.348.800,00

	Belanja Modal Jalan - Administrasi Kegiatan	DDS	1 Tahun	1.067.700,00	1.067.700,00
		DDS	1 Tahun	854.100,00	854.100,00
	01. Pembekalan Tim Survey, Teknis, Desain RAB	DDS	1 Tahun	427.000,00	427.000,00
	02. Transpor TPK				
	03. Dokumentasi dan Pelaporan TPK				
<b>JUMLAH (Rp)</b>					<b>42.707.900,00</b>

Sumber: RAB pemerintah desa beringin jaya tahun anggaran 2022

Tabel ini melanjutkan analisis dari tabel sebelumnya dengan fokus pada pembangunan dan rehabilitasi prasarana jalan desa. Tabel ini menunjukkan bahwa anggaran juga dialokasikan untuk administrasi kegiatan, yang mencakup pembekalan tim survey dan dokumentasi. Hal ini menunjukkan bahwa desa tidak hanya berfokus pada pelaksanaan fisik, tetapi juga pada perencanaan dan evaluasi yang baik.

Dari hasil wawancara yang di dapat dari Pak aminduddin selaku kepala desa beringin jaya pada pukul 10.30 WITA di kantor desa beringin jaya mengkonfirmasi bahwa:

*"kami ndak bisa sembarang Kasih laporan ke atasan, karena harus sesuai anggaran yang di paparkan desa beringin jaya. Kalau lebih kita lagi yang rugi. Makanya tim survey itu perlu"*

(pak aminduddin mengatkan bahwa dalam penulisan laporan harus sesuai dengan apa yang di paparkan pada APDes beringin jaya yang telah dilaporkan sebelumnya. Sehingga diperlukan tim siurvey guna melakukan analisis untuk proses pengalokasian anggaran secara prkatis agar pemerintah desa beringin jaya tidak mengalami kerugian karena kelebihan pemakain anggaran dari yang dialporkan)

Dari hal tersebut jelas bahwa desa juga berhati-hati dalam pengalokasian anggaran desa untuk pembangunan infrastruktur. Apabila ada kelebihan biaya yang tak sesuai dengan apa yang telah direncanakan, maka pemerintah desa sendiri yang kesulitan menutupi kelebihan biaya tersebut.

Wawancara yang dilakukan di masjid Jami' Babul Jannah desa Beringin jaya dengan *Muhammad said Abdullah*, salah satu warga dusun Mawar desa beringin jaya yang terlibat dalam proyek peningkatkan jalan tersebut mengatakan bahwa:

*"tidak ku tau saya kalau masalah totalnya semua yang di kasih ki, Cuma kemarin itu memang banyak ki di panggil, ada kapang itu 100 lebih di kasih ka"*

(said mengatakan bahwa dia tidak mengetahui berapa total biaya upah yang diberikan pemerintah desa kepada pekerja pada saat pekerjaan jalan usaha tani, namun ia memberikan informasi bahwa pekerja mendapatkan upah sebesar Rp.100.000,00 lebih)

**Table 4.7 Rincian Anggaran belanja (RAB) 3 Tahun Anggaran 2022**

Bidang : 2. BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA Sub Bidang : 2.3. Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kegiatan : 2.3.14. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, selokan dll) Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan Output/Keluaran : Terbangunnya Plat Dekker Dusun				
KODE	URAIAN	ANGGARAN		
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
5.	BELANJA			28.208.400,00
<u>2.03.14</u>	<u>01 Pembangunan Plat Dekker Dusun Anggrek</u>			<u>28.208.400,00</u>
5.3.5.	Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan			28.208.400,00
5.3.5.02.	Belanja Modal Jalan - Upah Tenaga Kerja			13.020.000,00
	01. Upah Pekerja DDS	69 HOK	130.000,00	8.970.000,00
	02. Upah Tukang DDS	27 HOK	150.000,00	4.050.000,00
5.3.5.03.	Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Material			13.637.300,00
	01. Papan Kegiatan DDS	1 Bh	150.000,00	150.000,00
	02. Prasasti DDS	1 Bh	350.000,00	350.000,00
	03. Pasir Pasang DDS	6 m3	121.600,00	729.600,00
	04. Batu Pecah 2-3cm DDS	2 m3	385.200,00	770.400,00
	05. Batu Kali DDS	10 m3	273.700,00	2.737.000,00
	06. Timbunan Sirtu DDS	6 m3	152.000,00	912.000,00
	07. Papan Kayu Klas IV 2/20 DDS	20 Lbr	40.500,00	810.000,00
	08. Balok Klas IV 5/7 DDS	8 Lbr	35.500,00	284.000,00
	09. Dolken DDS	9 Btg	10.000,00	90.000,00
	10. Semen DDS	49 sak	74.200,00	3.635.800,00
	11. Besi Beton@12mm DDS	18 Btg	147.300,00	2.651.400,00
	12. Besi@6mm DDS	3 Btg	39.300,00	117.900,00
	13. Kawat Beton DDS	3 Kg	27.300,00	81.900,00
	14. Paku 5-7cm DDS	3 kg	25.100,00	75.300,00

5.3.5.05.	15. Skop	DDS	2 Bh	121.000,00	242.000,00
	Belanja Modal Jalan - Administrasi Kegiatan				1.551.100,00
	01. Pembekalan Tim Survey, Teknis dan Desain RAB	DDS	1 Tahun	705.000,00	705.000,00
	02. Transpor TPK	DDS	1 Tahun	564.100,00	564.100,00
	03. Dokumentasi&Pelaporan TPK	DDS	1 Tahun	282.000,00	282.000,00
	<b>JUMLAH (Rp)</b>				<b>28.208.400,00</b>

Sumber : RAB pemerintah Desa beringin jaya tahun anggaran 2022

Tabel Rencana Anggaran Biaya (RAB) di atas memberikan rincian lengkap mengenai biaya yang dibutuhkan untuk pembangunan plat dekker di Dusun Anggrek. Tabel ini menyajikan informasi mulai dari jenis pekerjaan, material yang digunakan, hingga jumlah biaya yang dibutuhkan untuk setiap item.

Sebagian besar anggaran dialokasikan untuk pekerjaan sipil, seperti pembelian material bangunan (batu, pasir, semen, besi), upah tenaga kerja, dan biaya transportasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur fisik merupakan prioritas utama dalam proyek ini.

Tabel ini memberikan rincian biaya yang sangat detail untuk setiap item pekerjaan. Hal ini memungkinkan kita untuk melakukan analisis lebih lanjut, misalnya membandingkan harga satuan dengan harga pasar atau mengidentifikasi potensi penghematan biaya.

Mengenai perubahan prasarana jalan yang awalnya gorong-gorong dalam Rencana kegiatan Desa (RKD) menjadi plat Dekker. Peneliti sudah menemukan jawaban dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala desa

Dari hasil wawancara yang di dapat dari Pak aminduddin selaku kepala desa beringin jaya pada pukul 10.30 WITA di kantor desa beringin jaya mengatakan bahwa:

*“masyarakat juga sudah sarankan pakai gorong-gorong tapi kami jelaskan dan sarankan juga untuk di ganti jadi plat dekker, kalau gorong-gorong di pakai sudah mahal, susah di kerja, ndak tahan lama lagi, mending plat dekker gampang dibuat, gampang di bikin biar itu bisa na kerja tukang di sini Bisa kita gaji juga”*

(pak Aminduddin Mengatakan Bahawa masyarakat desa beringin jaya dalam perencanaan RPJM Desa menyarankan untuk Pembuatan gorong-gorong dalam kegiatan pembuatan sarana pra sarana jalan, namun pemerintah menjelaskan bahwa penggunaan gorong-gorong biaya untuk pembuatannya yang mahal,pekerjaannya yang sulit dan tidak tahan lama dan pemerintah menyarankan menggunakan plat dekker yang biayanya lebih murah, pekerjaannya yang mudah dapat dikerjakan oleh tukang dari Masyarakat desa beringin jaya sendiri, pemerintah pun dapat memberikan gaji yang sesuai)

Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa perubahan prasarana jalan yang dilakukan oleh pemerintah desa bertujuan untuk pengelolaan efektivitas alokasi anggaran dalam pembangunan infrastruktur. Pemerintah desa menawarkan plat dekker sebagai alternatif lain yang jauh lebih efektif daripada penggunaan gorong-gorong.

Selain itu pemerintah desa juga masih ingin memanfaatkan SDM dari masyarakat desa dengan menggunakan tukang dari warga desa beringin jaya. Hal ini menunjukkan pemerintah desa masih memperhatikan kesejahteraan masyarakatnya.

Dari penejelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa pemerintah desa menunjukkan usahanya dalam mengelola anggaran desa dengan baik dimana dapat memberikan kepuasan kepada masyarakat dengan prasarana yang diberikan tanpa mengeluarkan banyak biaya dan proses yang rumit.

Meskipun tidak secara eksplisit disebutkan dalam tabel, kita dapat menyimpulkan bahwa sumber dana utama untuk proyek ini adalah Dana Desa. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan infrastruktur di tingkat desa.

Selain pekerjaan konstruksi utama, terdapat juga alokasi anggaran untuk pekerjaan pendukung seperti pembekalan tim survey, transportasi, dan dokumentasi. Pekerjaan-pekerjaan ini penting untuk memastikan kelancaran pelaksanaan proyek.

#### **5. Laporan Realisasi Anggaran Desa Per Kegiatan**

Laporan Realisasi Anggaran Desa Per Kegiatan adalah dokumen yang secara rinci mencatat pelaksanaan anggaran desa untuk setiap kegiatan yang telah direncanakan. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti pertanggungjawaban penggunaan anggaran desa. Dalam laporan ini, kita dapat melihat secara jelas berapa banyak anggaran yang telah digunakan untuk setiap kegiatan, termasuk pembangunan infrastruktur.

Jika RPJM Desa menjadi acuan utama dalam perencanaan pembangunan infrastruktur desa dalam jangka menengah selama 6 tahun. Dan DPA-Rencana kegiatan Desa merupakan Rencana kegiatan selama 1 tahun pemerintah desa beringin jaya yang berpatokan pada RPJM desa selama 6 tahun. maka Laporan Realisasi Anggaran Desa Per Kegiatan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk melihat sejauh mana pelaksanaan kegiatan pembangunan infrastruktur sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RKP Desa. Dengan membandingkan antara anggaran yang dialokasikan dengan realisasi anggaran, kita dapat mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan proyek dan efisiensi penggunaan anggaran.

Ketiga dokumen ini membentuk sebuah siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan desa. RPJM Desa sebagai perencanaan jangka panjang, RKP Desa sebagai rencana tahunan, dan Laporan Realisasi Anggaran sebagai alat evaluasi saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Dengan demikian, pengelolaan anggaran desa untuk pembangunan infrastruktur dapat dilakukan secara terarah dan transparan.

**Table 4.8 Laporan Realisasi Anggaran Desa Tahun 2022 Per kegiatan**

<b>URAIAN</b>	<b>Anggaran (Rp)</b>	<b>Realisasi (Rp)</b>	<b>Lebih / (Kurang) (Rp)</b>
<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>	<b>239.811.260,00</b>	<b>259.468.000,00</b>	<b>215.094.360,00</b>
<b>Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</b>	<b>70.916.300,00</b>	<b>80.618.000,00</b>	<b>9.701.700,00</b>
<b>Pemeliharaan Jalan Usaha Tani</b>	<b>0,00</b>	<b>18.818.000,00</b>	<b>18.818.100,00</b>
<b>Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>18.818.000,00</b>	<b>18.818.100,00</b>
<b>Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan</b>	<b>0,00</b>	<b>18.818.000,00</b>	<b>18.818.100,00</b>
Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Materia	0,00	18.818.000,00	(18.818.000,00)
<b>Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pe- ngerasan Jalan Usaha Tani (Dipilih</b>	<b>42.707.900,00</b>	<b>40.406.000,00</b>	<b>2.301.900,00</b>
<b>Belanja Modal</b>	<b>42.707.900,00</b>	<b>40.406.000,00</b>	<b>2.301.900,00</b>
<b>Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan</b>	<b>42.707.900,00</b>	<b>40.406.000,00</b>	<b>2.301.900,00</b>
Belanja Modal Jalan - Upah Tenaga Kerja	19.890.000,00	6.370.000,00	13.520.000,00
Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Materia	20.469.100,00	31.703.000,00	(11.233.900,00)
Belanja Modal Jalan - Administrasi Kegiatan	2.348.800,00	2.333.000,00	15.800,00

URAIAN	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Lebih / (Kurang) (Rp)
<b>Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, selokan dll)</b>	<b>28.208.400,00</b>	<b>21.394.000,00</b>	<b>6.814.400,00</b>
<b>Belanja Modal</b>	<b>28.208.400,00</b>	<b>21.394.000,00</b>	<b>6.814.400,00</b>
<b>Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan</b>	<b>28.208.400,00</b>	<b>21.394.000,00</b>	<b>6.814.400,00</b>
Belanja Modal Jalan - Upah Tenaga Kerja	13.020.000,00	5.990.000,00	7.030.000,00
Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Material	13.637.300,00	14.087.000,00	(449.700,00)
Belanja Modal Jalan - Administrasi Kegiatan	1.551.100,00	1.317.000,00	234.100,00

Sumber: Laporan Relalisasi pelaksanaan APBDDes pemerintah desa beringin jaya tahun anggaran 2022 PerKegiatan

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran Desa Tahun 2022, dapat dilihat bahwa Pelaksanaan Kegiatan Tidak Maksimal Hanya 50% dari total kegiatan yang direncanakan pada sub bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang berhasil dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan adanya kendala atau hambatan dalam proses pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala desa dan juga sekretaris desa menunjukkan alasan di balik kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan

Dari hasil wawancara yang di dapat dari Pak aminduddin selaku kepala desa beringin jaya pada pukul 10.30 WITA di kantor desa beringin jaya mengatakan bahwa:

*“ sebenarnya kemarin sudah mau di eksekusi itu barang-barang, tapi ditengah pekerjaan bocor tanggul yang di dusun melati, karena banjir besar kemarin baru ada yang buka lahan di dekat tanggul jadi banjir itu*

*dari melati terus ke lembang-lembang sana. Panik lah kita, jadi sebagian besar anggaran di alihkan ke penanggulangan bencana. Meskipun sudah ada pihak BPBD yang bantu tapi masa kita diam saja?"*

(pak aminduddin mengatakan bahwa sebenarnya saat itu proses beberapa kegiatan Pembangunan infrastruktur sudah ingin dilaksanakan bahkan ada yang sudah dalam tahap pengerjaan, namun saat dalam proses pelaksanaan itu, tanggul yang sudah jadi di dusun melati jebol karena banjir bandang dikarenakan ada yang buka lahan dekat tanggul sebelum banjir melanda hal itu membuat panik pemerintah desa beringin jaya. Sehingga Sebagian besar anggaran APBDes di alihkan ke penanggulangan bencana, meskipun pada saat itu sudah ada badan penanggulangan bencana Daerah (BPBD) yang turun tangan tapi pemerintah desa beringin jaya juga ikut membantu mengatasi akibat dari bencana banjir ini)

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat ketahui bahwa sebenarnya *barang-barang* yang di maksud kepala desa adalah kegiatan pembangunan infrastruktur sudah dalam proses pelaksanaan, namun ditengah pengerjaanya ada bencana banjir yang melanda desa beringin jaya yang merusak tanggul yang tengah di buat desa, di tambah ada warga desa yang membuka lahan disekitar tanggul sebelum banjir melanda. sehingga proses pengerjaan pembangunan tertunda karena pemerintah desa fokus pada penanggulangan bencana darurat dan mendesak. meskipun sudah ada Badan Penggulangan Bencana Daerah (BPBD) yang sudah membantu tentu pemerintah desa sendri juga ingin berinsatif membantu warganya.

adapun wawancara dengan pak Andi Budianto S.Pd selaku sekretaris desa Beringin Jaya di kantor desa Beringin jaya pada pukul 11.20 WITA juga mengonfirmasi pernyataan tersebut dengan berkata:

*“ kemarin itu sudah di rapatkan dan sudah ada mih juga PERDes di buat untuk perubahan anggaran yang sebagian dialihkan ke penanggulangan bencana darurat dan mendesak. Untuk kegiatan sudah jalan tetap bakal di lanjut sedangkan yang belum terlaksana dialihkan Anggarannya ke sana, karena meskipun mau ki bangun desa, masyarakat yang kena banjir juga jadi tanggung jawab ta”*

(pak bdianto mengatkan bahwasanya rapat sudah dilakukan dan telah dibuatkan Peraturan Desa (PERDes) mengenai Perubahan Anggaran yang dialihkan ke bidang Penangulangan bencana darurat dan Mendesak. Namun untuk kegiatan Pembangunan infastruktur yang dalam tahap pengerjaan tetap dilanjutkan sedangkan untuk yang belum dilaksanakan anggarannya dialihkan ke bidang penangulangan bencana darurat dan mendesak karena meskipun pemerintah ingin membangun infrastruktur desa tapi korban bencana banjir yang ada di desa beringin jaya merupakan tanguang jawab pemrintah desa beringin jaya)

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa akibat dari bencana banjir tersebut pemerintah desa telah mengadakan rapat dan telah membuatkan PRDes untuk perubahan anggaran guna mengelihkan sebagian anggaran ke bidang perencanaan dan panggulangan bencana darurat dan mendesak.,Dengan pertimbangan kegiatan yang sementara dikerjakan tetap di lanjut sedangkan yang belum terlaksana anggarannya dialihkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa tidak terlaksananya beberapa kegiatan pemabangunan infrastruktur desa karena

kendala banjir yang menjadi faktor utama yang dihadapi pemerintah desa. Sehingga pemerintah desa harus mengubah prioritas penganggaran PABDes yang awalnya untuk pembangunan infrastruktur beralih pada penanggulangan bencana

Dari hasil analisis peneliti mencoba membandingkan data alokasi anggaran yang terdapat pada Rincian Anggaran Belanja (RAB) dengan data pada Laporan realiasi Anggaran kegiatan desa sudah sesuai satu sama lain, namun peneliti tidak menemukan berkas atau dokumen lain yang menjelaskan kelebihan anggaran yang digunakan

saat peneliti mewawancarai ibu Hevi Hidayah S.Pd selaku bendahara Desa Beringin Jaya di Kantor desa Beringin Jaya pada pukul 11.40 WITA mengenai dokumen tersebut, mengatakan:

*"waduh sebenarnya kemarin itu ada RAB nya dia, tapi saya lupa di mana penambahannya. RAB nya juga tidak ku tau ke mana, itu kan setelah ku input datanya langsung ke laporan kan langsung ku satukan jadi satu dokumen RAB. Tapi pas ku cari tidak ku dapat RAB nya, file nya di laptop juga sudah terhapus...."*

(ibu Hevi Hidayah S.Pd mengatakan bahwa saat itu untuk alokasi Anggaran yang mengalami kelebihan atau kekurangan anggaran memiliki RAB tersendiri. Namun ibu Hevi lupa di mana penambahan atau pengurangan Anggaran,. Sedangkan RAB yang dimaksud Ibu Hevi juga tidak mengetahui keberadaannya Dimana karena Saat telah menginput datanya dalam Laporan realisasi anggaran, dia meletakkannya dalam satu dokumen RAB. Namun saat mencarinya dia tak menemukannya baik berkas fisik maupun file RAB nya)

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun penglokasian anggaran PABDes telah dilakukan dengan baik namun

kendala administrasi dan juga pengarispan dokumen menjadi kendala tersendiri. yang terjadi akibat kelainan aparatur desa

setelah peneliti mencoba menganalisis APBDes tahun setelahnya , peneliti temukan terkait kelebihan anggaran terutama pada belanja bahan material setelah membandingkan RAB pada kegiatan tahun setelahnya adalah selama proses pengerjaan pembangunan infrastruktur selalu ada bahan yang kelebihan penggunaan, hal ini terjadi karena adanya miskomunikasi antara aparatur yang ditunjuk oleh pemerintah desa untuk mengawasi dengan tukang atau pekerja yang menangani proyek pembangunan tersebut. Terlihat jelas di sini kembali lagi kendala kelainan aparatur desa.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat Realisasi anggaran yang lebih besar terkonsentrasi pada kegiatan pemeliharaan dan pembangunan jalan usaha tani. Hal ini menunjukkan adanya prioritas yang lebih tinggi pada infrastruktur pertanian dibandingkan dengan infrastruktur lainnya

laporan realisasi anggaran untuk sub bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang tidak sepenuhnya mencapai target. Meskipun terdapat kelebihan anggaran pada beberapa kegiatan, secara keseluruhan, hanya 3 dari 6 kegiatan yang direncanakan berhasil dilaksanakan.

### **C. Analisis Dan Interpretasi (Pembahasan)**

Sejalan dengan tujuan penelitian untuk memahami penggunaan APBDes dalam pembangunan infrastruktur desa, pada bagian ini akan menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari berbagai dokumen terkait perencanaan, pelaksanaan, dan realisasi . Analisis ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan mengenai bagaimana APBDes digunakan dan faktor-

faktor apa yang memengaruhinya. Data selanjutnya yang disajikan adalah bentuk dari fokus penelitian secara mendalam dalam mencari dan menganalisis data terkait alokasi Anggaran terhadap Pembangunan Infrastruktur desa.

Fokus penelitian ini adalah Penggunaan APBDes terhadap Pembangunan Infrastruktur di desa Beringin Jaya. Sehingga peneliti memberikan beberapa tabel data yang bersumber dari berbagai dokumen. Dokumen-dokumen tersebut berisi data yang dibutuhkan Peneliti terkait bagaimana Penggunaan APBDes Terhadap Pembangunan Infrastruktur di desa Beringin Jaya.

## **1 Proses Alokasi Anggaran untuk Kegiatan Pembangunan Infrastruktur**

### **a. Perencanaan**

Proses perencanaan merupakan tahap awal yang krusial dalam alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur. Dalam konteks APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa) tahun 2022, perencanaan dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pembangunan infrastruktur. Peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan dokumen-dokumen tersebut untuk memahami kebutuhan dan prioritas pembangunan di Desa Beringin Jaya.

Pada tahap ini, pemerintah desa berusaha untuk merumuskan rencana yang mencakup semua kegiatan pembangunan infrastruktur yang diperlukan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan masukan

dari masyarakat, sehingga usulan pembangunan dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan. Pengelompokan kegiatan pembangunan dalam satu kelompok juga dilakukan untuk efisiensi pengelolaan anggaran, sehingga ketika ada usulan dari warga, pemerintah desa dapat dengan mudah menentukan alokasi anggaran yang tepat.

Setelah semua informasi terkumpul, pemerintah desa menyusun rencana anggaran yang mencakup berbagai jenis kegiatan, seperti pemeliharaan jalan, pembangunan fasilitas umum, dan infrastruktur pertanian. Rencana ini harus mencerminkan keseimbangan antara berbagai sektor, sehingga tidak ada satu kegiatan yang mendominasi alokasi anggaran secara signifikan. Dengan demikian, perencanaan yang matang akan menjadi dasar yang kuat untuk pelaksanaan kegiatan pembangunan.

b. Pelaksanaan

Setelah perencanaan selesai, tahap berikutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, anggaran yang telah dialokasikan mulai digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembangunan infrastruktur yang telah direncanakan. Dari data yang ditemukan dan di analisis, terlihat bahwa fokus utama pelaksanaan adalah pada pemeliharaan dan pembangunan jalan, yang merupakan prioritas bagi masyarakat desa.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk masyarakat dan kontraktor. Pemerintah desa berupaya untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana

yang telah ditetapkan. Namun, dalam praktiknya, terdapat tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan kendala teknis yang dapat mempengaruhi realisasi anggaran.

Meskipun ada beberapa kegiatan yang berhasil dilaksanakan, laporan menunjukkan bahwa tidak semua kegiatan mencapai target yang diharapkan. Hanya 3 dari 6 kegiatan yang direncanakan berhasil dilaksanakan, menunjukkan adanya kesenjangan antara rencana dan realisasi. Hal ini menandakan perlunya perhatian lebih dalam pengawasan dan manajemen pelaksanaan agar anggaran dapat digunakan secara efektif dan efisien.

#### c. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah penting untuk menilai sejauh mana anggaran yang telah dialokasikan dapat direalisasikan dan dampaknya terhadap pembangunan infrastruktur. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang dihadapi selama proses tersebut. Dalam dokumen, terdapat analisis mengenai alokasi anggaran dan realisasi yang menunjukkan bahwa sektor pekerjaan umum dan penataan ruang mendapat perhatian yang cukup besar.

Dari laporan realisasi Anggaran Desa per-kegiatan, pemerintah desa mulai mengkaji Kembali kegiatan-kegiatan apa saja yang telah terlaksana dan belum terlaksana. Selain itu mereka juga mengevaluasi pola pelaksanaan dan pengerjaan pra dan saat kegiatan Pembangunan

dilakukan apakah terdapat kesalahan teknis atau saran dan masukan yang diberikan saat pekerjaan tersebut telah selesai

Adapun hasil realisasi anggaran yang mengalami perbedaan signifikan yaitu terdapat kegiatan yang kelebihan anggaran atau kekuarangan anggaran daripada kegiatan lain. Hal ini membuat pemerintah desa selalu merasa khawatir lantaran anggaran yang selalu mengalami kelebihan atau kekurangan. Namun dengan adanya laporan realisasi ini pemerintah dapat belajar untuk APBDes tahun selanjutnya

Melalui evaluasi, pemerintah desa dapat mengumpulkan data dan informasi mengenai efektivitas penggunaan anggaran. Hal ini mencakup penilaian terhadap kegiatan yang berhasil dilaksanakan dan yang tidak, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proyek infrastruktur. Dengan demikian, evaluasi menjadi alat untuk memperbaiki proses perencanaan dan pelaksanaan di masa mendatang.

Hasil evaluasi juga dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan anggaran di tahun berikutnya. Dengan memahami apa yang berhasil dan tidak berhasil, pemerintah desa dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi yang baik akan membantu meningkatkan kualitas infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

## **2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alokasi Anggaran Untuk Kegiatan Pembangunan Infrastruktur**

#### a. Bencana Banjir

Bencana banjir merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur di Desa Beringin Jaya. Data hasil penelitian menjelaskan bahwa dampak signifikan dari bencana ini mengharuskan pemerintah desa untuk mengalihkan sebagian besar anggaran yang seharusnya dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur menjadi anggaran penanggulangan bencana. Hal ini menunjukkan bahwa prioritas anggaran dapat berubah secara drastis akibat kondisi darurat yang dihadapi oleh masyarakat.

Ketika bencana terjadi, kebutuhan mendesak untuk menangani dampak langsung, seperti perbaikan infrastruktur yang rusak dan penyediaan bantuan kepada masyarakat, menjadi lebih penting daripada proyek pembangunan yang telah direncanakan sebelumnya. Akibatnya, alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur sering kali terpengaruh, dan beberapa kegiatan yang telah direncanakan harus ditunda atau bahkan dibatalkan.

Dengan adanya pengalihan anggaran untuk penanggulangan bencana, pembangunan infrastruktur yang seharusnya mendukung kegiatan ekonomi masyarakat menjadi terhambat. Hal ini menyebabkan aksesibilitas yang buruk dan mengurangi potensi ekonomi desa. Ketidakstabilan infrastruktur akibat bencana banjir juga mengakibatkan ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi, sehingga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat

Selain itu, bencana banjir juga mempengaruhi perencanaan anggaran di tahun-tahun berikutnya. Pemerintah desa perlu mempertimbangkan risiko bencana dalam perencanaan anggaran, sehingga alokasi untuk penanggulangan bencana dapat disiapkan dengan lebih baik. Hal ini menciptakan tantangan dalam menyeimbangkan antara kebutuhan pembangunan infrastruktur dan kebutuhan untuk mitigasi bencana.

Dari perspektif masyarakat, bencana banjir dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap prioritas pembangunan. Masyarakat mungkin lebih mendukung alokasi anggaran untuk proyek-proyek yang berhubungan dengan penanggulangan bencana, seperti pembangunan tanggul atau saluran drainase, daripada proyek infrastruktur lainnya yang dianggap kurang mendesak.

Dengan demikian, bencana banjir tidak hanya mempengaruhi alokasi anggaran secara langsung, tetapi juga mempengaruhi proses perencanaan dan pelaksanaan anggaran di masa depan. Pemerintah desa perlu melakukan evaluasi yang mendalam terhadap dampak bencana ini untuk merumuskan strategi yang lebih baik dalam pengelolaan anggaran.

#### b. Kapasitas Aparatur Desa

Kapasitas aparatur desa juga menjadi faktor penting dalam proses alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur. Data hasil analisis menjelaskan bahwa kemampuan dan keterampilan aparatur desa dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek-proyek

infrastruktur sangat mempengaruhi efektivitas penggunaan anggaran. Jika aparatur desa memiliki kapasitas yang baik, mereka dapat merumuskan rencana yang lebih realistis dan efisien.

Kapasitas aparatur desa mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan, teknik perencanaan, serta kemampuan untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Ketika aparatur desa memiliki keterampilan yang memadai, mereka dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan masyarakat dan merumuskan anggaran yang sesuai. Sebaliknya, jika kapasitas aparatur desa rendah, hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan pemborosan anggaran.

Selain itu, pelatihan dan pengembangan kapasitas aparatur desa sangat penting untuk meningkatkan efektivitas alokasi anggaran. Pemerintah pusat dan lembaga terkait perlu memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan sumber daya untuk meningkatkan kapasitas aparatur desa. Dengan demikian, aparatur desa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan yang ada dan dapat mengelola anggaran dengan lebih baik.

Kapasitas aparatur desa juga berpengaruh pada partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan. Jika aparatur desa mampu berkomunikasi dengan baik dan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, maka alokasi anggaran akan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Hal ini akan meningkatkan

kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa dan mendorong partisipasi yang lebih aktif.

Secara keseluruhan, kapasitas aparatur desa memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan kapasitas aparatur desa harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran di tingkat desa.

c. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan faktor kunci dalam proses alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur. Data hasil penelitian menjelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek-proyek infrastruktur dapat meningkatkan relevansi dan efektivitas penggunaan anggaran. Ketika masyarakat terlibat, mereka dapat menyampaikan kebutuhan dan prioritas mereka, sehingga anggaran yang dialokasikan lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan nyata.

Partisipasi masyarakat juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pemerintah desa dapat memastikan bahwa penggunaan anggaran diawasi oleh masyarakat itu sendiri. Hal ini dapat mengurangi potensi penyalahgunaan anggaran dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

Namun, partisipasi masyarakat tidak selalu berjalan dengan baik. Terdapat tantangan dalam mengajak masyarakat untuk aktif berpartisipasi, seperti kurangnya pemahaman tentang proses perencanaan anggaran atau ketidakpercayaan terhadap pemerintah desa. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya partisipasi dalam pengelolaan anggaran.

Selain itu, pemerintah desa juga perlu menciptakan mekanisme yang memudahkan partisipasi masyarakat, seperti forum diskusi atau musyawarah desa. Dengan cara ini, masyarakat dapat lebih mudah menyampaikan pendapat dan usulan mereka terkait alokasi anggaran.

Secara keseluruhan, partisipasi masyarakat sangat penting dalam menentukan keberhasilan alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur. Dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa dapat memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan prioritas masyarakat.

#### d. Kebutuhan Masyarakat

Kebutuhan masyarakat menjadi faktor utama yang mempengaruhi alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur. Data Hasil analisis penelitian menjelaskan bahwa pemerintah desa harus mampu mengidentifikasi dan memahami kebutuhan masyarakat agar dapat merumuskan rencana anggaran yang tepat. Kebutuhan ini dapat bervariasi, mulai dari infrastruktur dasar seperti jalan dan jembatan hingga fasilitas umum lainnya.

Proses identifikasi kebutuhan masyarakat biasanya dilakukan melalui musyawarah desa atau forum diskusi. Dalam forum ini, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi dan harapan mereka terkait pembangunan infrastruktur. Dengan cara ini, pemerintah desa dapat mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk merumuskan rencana anggaran yang sesuai.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah tidak semua kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi dalam satu periode anggaran. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan prioritas dalam alokasi anggaran, sehingga kegiatan yang paling mendesak dan penting dapat dilaksanakan terlebih dahulu.

Kebutuhan masyarakat juga dapat berubah seiring waktu, terutama setelah terjadinya bencana atau perubahan kondisi sosial ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kebutuhan masyarakat dan menyesuaikan rencana anggaran sesuai dengan perubahan tersebut.

Dengan memahami kebutuhan masyarakat secara mendalam, pemerintah desa dapat memastikan bahwa alokasi anggaran untuk pembangunan infrastruktur lebih efektif dan efisien.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) untuk pembangunan infrastruktur di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara memiliki karakteristik dan tantangan sebagai berikut:

Seabgaimana hasil analisis dan temuan peneltian guna menjawab pertanyaan penelitian Bagaimana penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur desa di Desa Beringin Jaya? yaitu

Pemerintah Desa Beringin Jaya memiliki perencanaan yang cukup komprehensif melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa), yang menjadi acuan dalam pengalokasian APBDes. Dalam alokasi APBDes, Sebagian besar APBDes dialokasikan untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dasar, terutama jalan.

Desa memiliki fleksibilitas dalam memilih metode pelaksanaan proyek, baik swakelola, kerja sama dengan pihak ketiga, atau kombinasi keduanya. Sedangkan Bencana banjir menjadi faktor penghambat utama dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur, sehingga menyebabkan perubahan alokasi anggaran.

Fenomena penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur di Desa Beringin Jaya berpengaruh signifikan terhadap kondisi ekonomi desa. Dengan adanya pengalihan anggaran untuk penanggulangan bencana, pembangunan infrastruktur yang seharusnya mendukung kegiatan ekonomi masyarakat menjadi terhambat. Hal ini menyebabkan aksesibilitas yang

buruk dan mengurangi potensi ekonomi desa. Ketidakstabilan infrastruktur akibat bencana banjir juga mengakibatkan ketidakpastian dalam kegiatan ekonomi, sehingga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat

Hasil penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur di Desa Beringin Jaya menunjukkan bahwa alokasi anggaran sering kali terpengaruh oleh bencana banjir. Meskipun ada upaya untuk membangun infrastruktur, pengalihan anggaran untuk penanggulangan bencana mengakibatkan realisasi pembangunan infrastruktur tidak maksimal. Keterbatasan anggaran akibat alokasi besar penanganan bencana menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi efektivitas penggunaan APBDes dalam pembangunan infrastruktur

Sealin itu Terdapat beberapa kelemahan dalam administrasi, seperti kurangnya dokumentasi yang lengkap dan kurangnya pengawasan terhadap pelaksanaan proyek.

Adapun untuk menjawab pertanyaan penelitian Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur desa di Desa Beringin Jaya?. Dari hasil analisis peneliti, saja faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur desa

1. **Bencana Alam:** Bencana alam seperti banjir dapat mengubah prioritas penggunaan anggaran dan menghambat pelaksanaan proyek infrastruktur.
2. **Kapasitas Aparatur Desa:** Kapasitas aparaturnya desa dalam mengelola anggaran dan pelaksanaan proyek sangat penting untuk memastikan efektivitas penggunaan APBDes.

3. **Kebutuhan Masyarakat:** Kebutuhan masyarakat akan infrastruktur menjadi faktor pendorong utama dalam penentuan prioritas penggunaan anggaran.
4. **Partisipasi Masyarakat:** Tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek akan mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan.

Penggunaan APBDes untuk pembangunan infrastruktur di Desa Beringin Jaya memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, diperlukan upaya yang lebih baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mengatasi berbagai tantangan yang ada.

## **B. SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diajukan beberapa rekomendasi dan saran untuk meningkatkan efektivitas penggunaan APBDes dalam pembangunan infrastruktur di Desa Beringin Jaya:

1. **Penguatan Kapasitas Aparatur Desa:** Melalui pelatihan dan pembinaan, perlu ditingkatkan kapasitas aparatur desa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek pembangunan.
2. **Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas:** Memperkuat sistem pengelolaan keuangan desa, termasuk penyusunan laporan yang lebih detail dan transparan.
3. **Peningkatan Partisipasi Masyarakat:** Melalui forum musyawarah desa dan mekanisme lain, perlu melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pengawasan penggunaan APBDes.

4. Pengembangan Sistem Informasi Desa: Membangun sistem informasi desa yang terintegrasi untuk memudahkan pengelolaan data dan informasi terkait pembangunan.
5. Sinergi dengan Pemerintah Daerah: Memperkuat koordinasi dan sinergi dengan pemerintah daerah dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa.
6. Pengembangan Rencana Kontingensi: Menyusun rencana kontingensi untuk menghadapi bencana alam, sehingga dapat meminimalkan dampak terhadap pelaksanaan proyek pembangunan.

Adapun saran yang peneliti sarankan kepada penelitian selanjutnya berdasarkan pengalaman peneliti adalah Penelitian selanjutnya mengenai penggunaan APBDes dapat diperkaya dengan beberapa pendekatan.

1. perluasan cakupan penelitian dapat dilakukan dengan membandingkan beberapa desa dengan karakteristik yang berbeda, atau menganalisis penggunaan APBDes dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. penguatan metodologi penelitian dapat dilakukan dengan menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif, serta mengembangkan instrumen penelitian yang lebih spesifik. perlu dilakukan analisis data yang lebih mendalam, seperti analisis tematik, analisis jaringan sosial, dan analisis spasial.
3. peneliti dapat fokus pada isu-isu kontemporer seperti dampak pandemi COVID-19 atau integrasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). penelitian juga perlu memberikan rekomendasi kebijakan yang konkret untuk meningkatkan efektivitas penggunaan APBDes.

4. penting untuk membangun kolaborasi dengan pemerintah daerah dan memanfaatkan teknologi informasi dalam penelitian. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam pengembangan kebijakan dan praktik pengelolaan keuangan desa

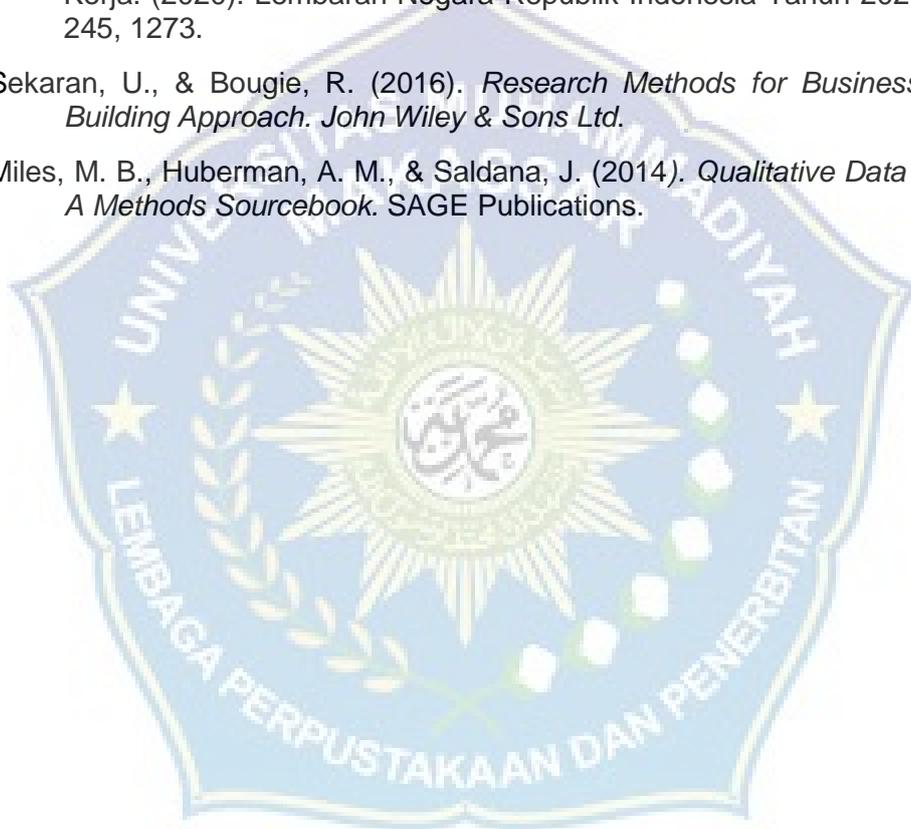


## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2022). *Manajemen APBD Desa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- . Ari Wibowo, et al. (2022). *Pengaruh Alokasi Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa: Studi di Kabupaten Banyumas*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 24(2), 163-176.
- Asyraf, M. (2023). *APBD Desa: Konsep, Prinsip, dan Pengelolaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara. (2022). *Statistik Daerah Kabupaten Luwu Utara 2022*.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. (2023). *Mou Kemendagri dengan BPKP tentang Keuangan Desa*. bpkp. <https://www.bpkp.go.id/>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Dwi Haryanto, et al. (2022). *Analisis Efisiensi Penggunaan APBD dalam Pembangunan Infrastruktur Desa di Kabupaten Klaten*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 24(1), 1-10.
- Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pengelolaan APBD Desa*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Keuangan Daerah Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). *Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling*. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*.
- Indonesia Corruption Watch. (2023). *Laporan Akhir Monitoring Dana Desa 2022*. <https://uncaccoalition.org/indonesia-corruption-watch/>
- Jurnal Pembangunan Desa. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Dana Desa untuk Pembangunan Infrastruktur di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara*. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/issue/archive>
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2023). *Laporan Kinerja Dana Desa Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2023). *Laporan Hasil Evaluasi Dana Desa Tahun 2022*. Jakarta: Kemendesa PDTT.

- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). (2023). Situs web resmi. <https://www.kemendes.go.id/>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pengelolaan APBD Desa*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2022). *Data Desa Tahun 2022*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Kemendes PDTT. (2022). *Laporan Capaian Realisasi Dana Desa Tahun 2022*. Retrieved from [http://devberita.kemendes.go.id/web\\_kementerian/laporan\\_keuangan.html](http://devberita.kemendes.go.id/web_kementerian/laporan_keuangan.html)
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2023). *Manfaat Adanya Dana Desa*. <https://bppmddt-banjarmasin.kemendes.go.id/>
- Kompasiana. (2023, January 4). *Dana Desa Rp 68 Triliun di 2023, Diprioritaskan untuk Pemulihan Ekonomi*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/tag/media-online>
- Mochammad Arif, et al. (2023). *Kontribusi APBD terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa: Studi Survei di Kabupaten Boyolali*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 16(2), 237-252.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Desa. (2021). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Pemerintah kecamatan baebunta selatan. (2022). *Kecamatan Beabunta Selatan Dalam Angka : Beabunta Selatan Subdistrict In figures 2022*. Bebunta Selatan: Pemerintah pemerintah desa Beringin Jaya.
- Pemerintah Desa Beringin Jaya. (2022). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Desa Beringin Jaya Tahun 2021-2027*. Bebunta Selatan: pemerintah desa Beringin Jaya.
- Pemerintah Desa Beringin Jaya. (2022). *Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa Beringin Jaya Tahun Anggaran 2022*. Bebunta Selatan: pemerintah desa Beringin Jaya.
- Pemerintah Desa Beringin Jaya. (2022). *Rencanan kegiatan Desa Beringin Jaya tahun 2022*. Bebunta Selatan: pemerintah desa Beringin Jaya.
- Pemerintah Desa Beringin Jaya. (2022). *Rincian Anggaran Biaya Desa Beringin Jaya tahun 2022*. Bebunta Selatan: Pemerintah pemerintah desa Beringin Jaya.
- Pemerintah Desa Beringin Jaya. (2022). *Laporan Realisasi Anggaran Desa Per Kegiatan Desa beringin jaya tahun 2022*. Bebunta Selatan: pemerintah desa Beringin Jaya.

- Portal Luwu Utara. (2022, April 27). *Dulu Naik Pincara, Kini Ribuan Warga Nikmati Jembatan Gantung Megah*. <https://portal.luwuutarakab.go.id/post/dulu-naik-pincara-kini-ribuan-warga-nikmati-jembatan-gantung-megah>
- Prasuci, M. (2023). *Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Beringin Jaya, Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara*. (Tesis). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons Ltd.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. (2020). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020, Nomor 245, 1273.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons Ltd.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.





## Lampiran Surat keterangan Penelitian

Lampiran  
Tentang

PERDes



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**(DPMPTSP)**

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

---

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
Nomor: 03/00/0077/005/001/PTSP/0004

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

**PERATURAN DESA**  
**TENTANG**  
**RANCANGAN ANGGARAN**  
**PENDAPATAN DAN BELANJA DESA**  
**(APBDes)**  
**TAHUN ANGGARAN 2022**



**DESA : BERINGIN JAYA**  
**KECAMATAN: BAEBUNTA SELATAN**  
**KABUPATEN : LUWU UTARA**

**TAHUN 2022**

APBDes

Rancangan  
Tahun  
Anggaran



5.3.5.	<b>01 Peningkatan Jalan Usaha Tani Dsn. Anggrek (315m)</b>				<b>42.707.900,00</b>
5.3.5.02.	<b>Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan</b>				19.890.000,00
	Belanja Modal Jalan - Upah Tenaga Kerja	DDS	153 HOK	130.000,00	19.890.000,00
5.3.5.03.	01. Upah Pekerja				20.469.100,00
	Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Material	DDS	1 Ls	150.000,00	150.000,00
	01. Papan Kegiatan	DDS	1 Ls	350.000,00	350.000,00
	02. Prasasti	DDS	127 m3	152.300,00	19.342.100,00
	03. Timbunan Sirtu	DDS	2 Bh	132.000,00	264.000,00
	04. Cangkul	DDS	3 Bh	121.000,00	363.000,00
5.3.5.05.	05. Skop				2.348.800,00
	Belanja Modal Jalan - Administrasi Kegiatan	DDS	1 Tahun	1.067.700,00	1.067.700,00
	01. Pembekalan Tim Survey, Teknis, Desain RAB	DDS	1 Tahun	854.100,00	854.100,00
	02. Transpor TPK	DDS	1 Tahun	427.000,00	427.000,00
	03. Dokumentasi dan Pelaporan TPK				
	<b>JUMLAH (Rp)</b>				<b>42.707.900,00</b>
Disetujui, <b>KEPALA DESA BERINGIN JAYA</b>		Telah Diverifikasi <b>SEKRETARIS DESA</b>		DUSUN CEMPAKA 1, 12 Juli 2022 Pelaksana Kegiatan Anggaran,	
<b>AMINUDDIN</b>		<b>ANDI BUDIANTO, S.Pd</b>		<b>ARWIN</b>	

**LAPORAN REALISASI PELAKSANAAN  
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DESA  
PEMERINTAH DESA BERINGIN JAYA  
TAHUN ANGGARAN 2022**

Realisasi s.d 31/12/2022

KODE REK		URAIAN	ANGGARAN ( Rp )	REALISASI ( Rp )	LEBIH/(KURANG) ( Rp )
1	2	3	4	5	6
	<b>4.</b>	<b>PENDAPATAN</b>			
	4.2.	Pendapatan Transfer	1.323.431.000,00	1.303.246.782,00	20.184.218,00
	4.2.1.	Dana Desa	831.187.000,00	831.187.000,00	0,00
	4.2.1.01.	Dana Desa	831.187.000,00	831.187.000,00	0,00
	4.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	23.843.000,00	17.883.000,00	5.960.000,00
	4.2.2.01.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi Daerah Kabupaten	23.843.000,00	17.883.000,00	5.960.000,00
	4.2.3.	Alokasi Dana Desa	468.401.000,00	454.176.782,00	14.224.218,00
	4.2.3.01.	Alokasi Dana Desa	468.401.000,00	454.176.782,00	14.224.218,00
	4.3.	Pendapatan Lain-lain	1.000.000,00	427.868,00	572.132,00
	4.3.6.	Bunga Bank	1.000.000,00	427.868,00	572.132,00
	4.3.6.01.	Bunga Bank	1.000.000,00	427.868,00	572.132,00
		<b>JUMLAH PENDAPATAN</b>	<b>1.324.431.000,00</b>	<b>1.303.674.650,00</b>	<b>20.756.350,00</b>
	<b>5.</b>	<b>BELANJA</b>			
<b>1</b>		<b>BIDANG PENYELENGGARAN PEMERINTAHAN DESA</b>	<b>496.334.520,00</b>	<b>462.325.650,00</b>	<b>34.008.870,00</b>
<b>1.1</b>		<b>Penyelenggaraan Belanja Siltap, Tunjangan dan</b>	<b>465.134.752,00</b>	<b>433.960.650,00</b>	<b>31.174.102,00</b>
1.1.1		Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	43.138.433,00	43.138.433,00	0,00
1.1.1	5.1.	Belanja Pegawai	43.138.433,00	43.138.433,00	0,00
1.1.1	5.1.1.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Kepala Desa	43.138.433,00	43.138.433,00	0,00
1.1.1	5.1.1.01.	Penghasilan Tetap Kepala Desa	31.438.433,00	31.438.433,00	0,00
1.1.1	5.1.1.02.	Tunjangan Kepala Desa	11.700.000,00	11.700.000,00	0,00
1.1.2		Penyediaan Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	279.851.422,00	270.087.217,00	9.764.205,00
1.1.2	5.1.	Belanja Pegawai	279.851.422,00	270.087.217,00	9.764.205,00
1.1.2	5.1.2.	Penghasilan Tetap dan Tunjangan Perangkat Desa	279.851.422,00	270.087.217,00	9.764.205,00
1.1.2	5.1.2.01.	Penghasilan Tetap Perangkat Desa	279.851.422,00	270.087.217,00	9.764.205,00
1.1.3		Penyediaan Jaminan Sosial bagi Kepala Desa dan Perangkat Desa	10.552.896,00	0,00	10.552.896,00
1.1.3	5.1.	Belanja Pegawai	10.552.896,00	0,00	10.552.896,00
1.1.3	5.1.3.	Jaminan Sosial Kepala Desa dan Perangkat Desa	10.552.896,00	0,00	10.552.896,00
1.1.3	5.1.3.01.	Jaminan Kesehatan Kepala Desa	379.908,00	0,00	379.908,00
1.1.3	5.1.3.02.	Jaminan Kesehatan Perangkat Desa	4.178.988,00	0,00	4.178.988,00
1.1.3	5.1.3.03.	Jaminan Ketenagakerjaan Kepala Desa	600.000,00	0,00	600.000,00
1.1.3	5.1.3.04.	Jaminan Ketenagakerjaan Perangkat Desa	5.394.000,00	0,00	5.394.000,00
1.1.4		Penyediaan Operasional Pemerintah Desa (ATK, Honor PKPKD dan PPKD, Perlengkapan	57.417.001,00	60.476.000,00	3.058.999,00

## Lampiran Hasil Analisis Data Pada Dokumen

## 1. APBDes desa beringin jaya tahun anggaran 2022

URAIAN	ANGGARAN		Presentasi
	Debit	Kredit	
<b>Pendapatan</b>			
Dana Desa	Rp.831.187.000,00		62.98%
Bagi Hasil Pajak Dan Retribusi	Rp.22.441.000,00		1.70%
Alokasi Dana Desa	Rp.465.122.000,00		35.24%
Pendapatan Lain- lain	Rp.1.000.000,00		0.08%
<b>Total Pendaptan</b>	<b>Rp.1.319.750.000,00</b>		
<b>Belanja Bidang</b>			
Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa		Rp.492.693.220,00	37.17%
Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		Rp.267.194.360,00	20.16%
Bidang Pembinaan Kemasyarakatan		RP.65.991.740,00	4.98%
Bidang Pemberdayaan Masyarakat		Rp.164.806.200,00	12.43%
Bidang Penanggulangan Bencana,Darurat, & Mendesak Desa		Rp.334.800.000,00	25.26%
<b>Total Belanja</b>		<b>Rp.1.325.485.520,00</b>	
<b>Surplus</b>	<b>Rp.5.735.520,00</b>		

URAIAN	ANGGARAN	PRESENTASI
Sub Bidang Pendidikan	Rp.52.800.000,00	19.76%
Sub Bidang Kesehatan	Rp.106.094.960,00	39.71%
Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Pentaan Ruang	Rp.85.249.400,00	31.91%
Sub Bidang Perhubungan, Komunikasi dan informatika	Rp.10.000.000,00	3.74%
Sub Bidang Energi Dan Sumber Daya Mineral	Rp.13.050.000,00	4.88%
<b>Total Anggaran</b>	<b>Rp.267.194.360,00</b>	

## 2. Rancangan RPJM desa Beringin jaya Tahun 2021 s.d 2027

Bidang / Sub Bidang	Jenis Kegiatan	lokasi	Perkiraan Volume	Sasaran manfaat	Perkiraan Biaya
<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>					
Sub bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Pemukiman/Gang	Desa Beringin Jaya	2.500 M	Lancarnya akses transportasi petani	Rp.190.000.000,00
	Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	Desa Beringin Jaya	1.500 M	Lancarnya akses transportasi petani	Rp.165.000.000,00
	Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa (Gorong gorong/Selokan/Parit/Drainase dll)	Desa Beringin Jaya	2.600 M	Lancarnya saluran air kotor	Rp.445.000.000,00
	Pemeliharaan Gedung/Prasarana Balai Desa/Balai Kemasyarakatan	Desa Beringin Jaya	1 unit	Kenyamanan balai desa	Rp.50.000.000,00
	Pemeliharaan Monumen/Gapura/Batas Desa	Desa Beringin Jaya	2 unit	Jelasnya batas desa	Rp.100.000.000,00
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani (Dipilih)	Desa Beringin Jaya	23.000 M	Lancarnya sarana transportasi petani	Rp.235.000.000,00
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jembatan Milik Desa (Dipilih)	Desa Beringin Jaya	2 unit	Lancarnya Transportasi Masyarakat	Rp.100.000.000,00
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, selokan dll)	Desa Beringin Jaya	2.026 M	masyarakat	Rp.520.000.000,00
	Pembangunan/rehabilitasi/Tanggul (Dipilih)	Desa Beringin Jaya	18.500 M	Berkurangnya luapan Banjir kepemukiman	Rp.100.000.000,00

## 3. DPA- Rencana Kegiatan Desa Tahun 2022

Bidang / Sub Bidang	Jenis Kegiatan	Volume	Biaya (Rp)	Presentasi	Durasi	Pelaksana
<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>						
Sub Bidang Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang	Pemeliharaan Jalan Lingkungan Pemukiman/Gang	416 M	50.000.000,00	7.44%	12 Bulan	KAUR UMUM DAN PERENCANAAN
	Pemeliharaan Jalan Usaha Tani	300 M	45.000.000,00	6.69%	12 Bulan	KAUR UMUM DAN PERENCANAAN
	Pemeliharaan Prasarana Jalan Desa (Gorong-gorong/Selokan/Parit/Drainase dll)	500 M	75.000.000,00	11.15%	12 Bulan	KAUR UMUM DAN PERENCANAAN
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani (Dipilih)	5.000 M	50.000.000,00	7.44%	12 Bulan	KAUR UMUM DAN PERENCANAAN
	Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, selokan dll)	5 Unit	75.000.000,00	11.15%	12 Bulan	KAUR UMUM DAN PERENCANAAN
	Pembangunan/rehabilitasi/Tanggul (Dipilih)	3.500 M	50.000.000,00	7.44%	12 Bulan	KAUR UMUM DAN PERENCANAAN
<b>Total Per Bidang</b>			672.467.000,00			

#### 4. Rincian Anggaran Belanja (RAB)

Bidang : 2. BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA Sub Bidang : 2.3. Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kegiatan : 2.3.03. Pemeliharaan Jalan Usaha Tani Waktu Pelaksanaan : 1 Bulan Output/Keluaran : Terpeliharannya Jalan2 Tani diDusun				
KODE	URAIAN	ANGGARAN		
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
5.	BELANJA			18.818.000,00
<u>2.03.03</u>	<u>01 Pemeliharaan Jalan Tani</u>			18.818.000,00
5.3.5.	Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan			18.818.000,00
5.3.5.03.	Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Material		18.818.000,00	18.818.000,00
	02. Sirtu Klas C DDS		18.818.000,00	18.818.000,00
	JUMLAH (Rp)			18.818.000,00

Bidang : 2. BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA Sub Bidang : 2.3. Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kegiatan : 2.3.12. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani (Dipilih) Waktu Pelaksanaan : 3 Bulan Output/Keluaran : Meningkatnya Jalan Usaha Tani				
KODE	URAIAN	ANGGARAN		
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
5.	<b>BELANJA</b>			<b>42.707.900,00</b>
<u>2.03.12</u>	<u>01 Peningkatan Jalan Usaha Tani</u>			<u>42.707.900,00</u>
5.3.5.	<u>Dsn.Anggrek (315m) Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan</u>			<u>42.707.900,00</u>
5.3.5.02.	Belanja Modal Jalan - Upah Tenaga Kerja			19.890.000,00
	02. Upah Pekerja	DDS	15 HOK 3	130.000,00
5.3.5.03.	Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Material			20.469.100,00
	06. Papan Kegiatan	DDS	1 Ls	150.000,00
	07. Prasasti	DDS	1 Ls	350.000,00
	08. Timbunan Sirtu	DDS	12 m3 7	152.300,00
	09. Cangkul	DDS	2 Bh	132.000,00
	10. Skop	DDS	3 Bh	121.000,00
5.3.5.05.	Belanja Modal Jalan - Administrasi Kegiatan			2.348.800,00
	04. Pembekalan Tim Survey, Teknis, Desain RAB	DDS	1 Tahun	1.067.700,00
	05. Transpor TPK	DDS	1 Tahun	854.100,00
	06. Dokumentasi dan Pelaporan TPK	DDS	1 Tahun	427.000,00
	<b>JUMLAH (Rp)</b>			<b>42.707.900,00</b>

<b>Bidang</b> : 2. BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA <b>Sub Bidang</b> : 2.3. Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang <b>Kegiatan</b> : 2.3.14. Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, selokan dll) <b>Waktu Pelaksanaan</b> : 3 Bulan <b>Output/Keluaran</b> : Terbangunnya Plat Dekker Dusun				
KODE	URAIAN	ANGGARAN		
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
5.	BELANJA			28.208.400,00
<u>2.03.14</u>	<u>01 Pembangunan Plat Dekker Dusun Anggrek</u>			<u>28.208.400,00</u>
5.3.5.	Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan			28.208.400,00
5.3.5.02.	Belanja Modal Jalan - Upah Tenaga Kerja			13.020.000,00
	01. Upah Pekerja DDS	69 HOK	130.000,00	8.970.000,00
	02. Upah Tukang DDS	27 HOK	150.000,00	4.050.000,00
5.3.5.03.	Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Material			13.637.300,00
	01. Papan Kegiatan DDS	1 Bh	150.000,00	150.000,00
	02. Prasasti DDS	1 Bh	350.000,00	350.000,00
	03. Pasir Pasang DDS	6 m3	121.600,00	729.600,00
	04. Batu Pecah 2-3cm DDS	2 m3	385.200,00	770.400,00
	05. Batu Kali DDS	10 m3	273.700,00	2.737.000,00
	06. Timbunan Sirtu DDS	6 m3	152.000,00	912.000,00
	07. Papan Kayu Klas IV 2/20 DDS	20 Lbr	40.500,00	810.000,00
	08. Balok Klas IV 5/7 DDS	8 Lbr	35.500,00	284.000,00
	09. Dolken DDS	9 Btg	10.000,00	90.000,00
	10. Semen DDS	49 sak	74.200,00	3.635.800,00
	11. Besi Beton@12mm DDS	18 Btg	147.300,00	2.651.400,00
	12. Besi@6mm DDS	3 Btg	39.300,00	117.900,00
	13. Kawat Beton DDS	3 Kg	27.300,00	81.900,00
	14. Paku 5-7cm DDS	3 kg	25.100,00	75.300,00
	15. Skop DDS	2 Bh	121.000,00	242.000,00
5.3.5.05.	Belanja Modal Jalan - Administrasi Kegiatan			1.551.100,00
	01. Pembekalan Tim Survey, Teknis dan Desain RAB DDS	1 Tahun	705.000,00	705.000,00
	02. Transpor TPK DDS	1 Tahun	564.100,00	564.100,00
	03. Dokumentasi&Pelaporan TPK DDS	1 Tahun	282.000,00	282.000,00
	<b>JUMLAH (Rp)</b>			<b>28.208.400,00</b>

## 5. Laporan Realisasi Anggaran Desa Per- Kegiatan tahun 2022

URAIAN	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	Lebih / (Kurang) (Rp)
<b>BIDANG PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA</b>	<b>239.811.260,00</b>	<b>259.468.000,00</b>	<b>215.094.360,00</b>
<b>Sub Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang</b>	<b>70.916.300,00</b>	<b>80.618.000,00</b>	<b>9.701.700,00</b>
<b>Pemeliharaan Jalan Usaha Tani</b>	<b>0,00</b>	<b>18.818.000,00</b>	<b>18.818.100,00</b>
<b>Belanja Modal</b>	<b>0,00</b>	<b>18.818.000,00</b>	<b>18.818.100,00</b>
<b>Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan</b>	<b>0,00</b>	<b>18.818.000,00</b>	<b>18.818.100,00</b>
Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Materia	0,00	18.818.000,00	(18.818.000,00)
<b>Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan/Pengerasan Jalan Usaha Tani (Dipilih)</b>	<b>42.707.900,00</b>	<b>40.406.000,00</b>	<b>2.301.900,00</b>
<b>Belanja Modal</b>	<b>42.707.900,00</b>	<b>40.406.000,00</b>	<b>2.301.900,00</b>
<b>Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan</b>	<b>42.707.900,00</b>	<b>40.406.000,00</b>	<b>2.301.900,00</b>
Belanja Modal Jalan - Upah Tenaga Kerja	19.890.000,00	6.370.000,00	13.520.000,00
Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Materia	20.469.100,00	31.703.000,00	(11.233.900,00)
Belanja Modal Jalan - Administrasi Kegiatan	2.348.800,00	2.333.000,00	15.800,00
<b>Pembangunan/Rehabilitasi/Peningkatan Prasarana Jalan Desa (Gorong, selokan dll)</b>	<b>28.208.400,00</b>	<b>21.394.000,00</b>	<b>6.814.400,00</b>
<b>Belanja Modal</b>	<b>28.208.400,00</b>	<b>21.394.000,00</b>	<b>6.814.400,00</b>
<b>Belanja Modal Jalan/Prasarana Jalan</b>	<b>28.208.400,00</b>	<b>21.394.000,00</b>	<b>6.814.400,00</b>
Belanja Modal Jalan - Upah Tenaga Kerja	13.020.000,00	5.990.000,00	7.030.000,00
Belanja Modal Jalan - Bahan Baku/Material	13.637.300,00	14.087.000,00	(449.700,00)
Belanja Modal Jalan - Administrasi Kegiatan	1.551.100,00	1.317.000,00	234.100,00

### Lampiran Hasil Wawancara Dengan Aparatur Desa

**Peneliti** : sebelumnya maaf pak, dalam penjabaran APBDes tahun Anggaran 2022 pada bagian belanja di bagi dalam bidang dan sub bidang untuk setiap program kegiatan, kira-kira kenapa pengelompokanya seperti itu pak? Dan khusus untuk program kegiatan pembangunan infrastruktur itu apakah di kelompokkan dalam satu bidang atau sub bidang atau tersebar di berbagai bidang?

**Kepala desa** : oh iya dek begini, itu semua sudah ada aturan dari atas dari bupati turun kecamat baru turun ke kita ini desa-desa. Memang sudah begitu pengelompokannya ada semua memang target-targetnya yang dibagi perbidang itu. Nah kalau program pembangunan infrastruktur itu masuk dalam satu bidang jih eh atau masuk satu sub bidang jih, sub bidang apa itu saya lupa, coba kamu cek nanti, itu Semua kegiatan pembangunan, mulai dari bikin jalan, bangun jembatan,peradakan tanggul, sampai benahi irigasi itu masuk di situ. Kita kumpulkan semua jadi satu biar lebih mudah dikelola.karena meskipun besar anggaran ta tapi harus jelas lari kemana ini uang.

**Sekretaris desa** : memang dari sananya begitu nak. Ada memang itu aturan dari pusat keluar. Kalau penjabaran APBDes memang harus dikelompokan per bidang dan sub bidang, dan bukan desa kita tok jih yang begini hampir semua desa penjabarn APBDesnya seperti ini semua. Kalua mau ko cari yang khusus pembangunan infrastruktur ada sub bidang pekerjaan umum dan penataan ruang di bidang pelaksanaan pembangunan desa. Ada semua itu di situ. Karena begini nak, Supaya lebih efisien, kita satukan semua kegiatan pembangunan dalam satu kelompok. Jadi, kalau ada warga yang mau usulkan pembangunan, kita langsung tahu harus masukkan ke anggaran mana.

**Peneliti** : dalam penjabaran APBDes itu mengikuti apa yang ada dalam RPJM desa, bagaimana proses penetapannya ini RPJM desa kemudian dibuat ini APBDes ? apakah pakai musyawarah atau memang ada proses penetapan lain yang mungkin dari pusat atau proses tersendiri selain musyawarah desa?

**Kepala desa**: bah tidak jih nak pakai musyawarah jih juga baik itu RPJM maupun RKD nanti. Kan begini pas musyawarah itu harus memang kita libatkan beberapa elemen. Nah pas musyawarah RPJM kemarin Kita libatkan semua pihak , mulai dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, sampai perwakilan dari tiap-tiap dusun. Tapi kemarin pas penyusunan RPJM itu ndak semua pihak bisa datang, jadi Kita adakan musyawarah seadanya khusus untuk membahas rancangan ini. Semua usulan dan masukan dari masyarakat itu kita tampung. Itu mih juga susahnyanya karena mereka yang banyak mau tapi disuruh datang susah-susah gampang mau ikut

**Sekretaris desa** : pakai musyawarah jih juga, palingan kalau ada yang dari pusat kita musyawarahkan lagi kita lihat apa-apa yang sesuai dengan kebutuhannya orang desa sini yang di arahkan sama pusat. Itu pun pas proses musyawarah harus pih dulu di fiks kan semua baru ditetapkan dan di sepakati mih. Setelah disepakati bersama pas musyawarah kemarin, Rancangan RPJM Desa ini kita sahkan menjadi Peraturan Desa. Nah, dari Peraturan Desa inil mih kita susun Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) tiap tahunnya. Di RKP Desa ini, kita rinci kegiatan apa saja yang akan kita lakukan dan berapa anggaran yang dibutuhkan.

**Peneliti** : saya lihat di sini penjabaran yang ada di setiap dokumen baik RPJM, Rencana kegiatan desa maupun Laporan Realisasi memang sama penjabaran kegiatannya apa-apa saja tapi beda di alokasi anggaran saja yang dijelaskan , kecuali RAB yang memang lain fungsinya. Tapi ini proses pelaksanaannya khususnya pelaksanaan pembangunan infrastruktur itu tidak tertera di dalam pak, padahal itu bagian yang paling penting bagi penelitian ku.

**Kepala desa :** ah masa ndak ada? Kalau mau ko cari proses memang tidak tersedia langsung di situ. Tapi kalau penetapan pelaksananya itu Ada jih untuk setiap kegiatan sisa kau saja atur bagaimana mu pahami bagian itu, di RPJM itu kalau mulihat ada kolom pola pelaksanaan kan? nah ada itu setiap kegiatan itu beda-beda cara pelaksananya, misal kalau pengerasan jalan itu kita kerjakan sendiri, di bantu masyarakat . biar gampang kita kontrol, di RPJM namanya kalau ndak salah swakelola. Lain lagi kalau proyek yang pakai pihak ketiga ,karena memang itu harus ahlinya yang turun tangan tidak bisa sembarang orang. Misalnya jembatan . Nah kalau tanggul itu beda lagi kita pakai cara kerjasama sama desa lembang-lembang karena memang itu tanggul besar dana nya terus yang kena imbas banjir kalau ndak ada itu tanggul ya beringin jaya sama lembang-lembang.

**Peneliti:** terus untuk pelaksanan sendiri itu baik swakelola, pihak ketiga sama kerjasama itu langsung ditetapkan sesuai RPJM atau ada rapatkan lagi terkati cara mana yang di pakai?

**kepala desa:** kalau pas pelaksanaan kegiatan misal kek gini mau ki buat gorong-gorong, seminggu 2 minggu itu pasti kami rapatkan dulu, karena ada anggaran yang harus di sesuaikan toh. Pelaporanya nanti yang na susahi ki kalau asal kasih masuk anggaran, makanya ada tim survay di buat, kami ndak bisa sembarang Kasih laporan ke atasan, karena harus sesuai anggaran yang di jatahkan untuk desa beringin jaya. Kalau lebih kita lagi yang rugi. Makanya tim survay itu perlu untuk survay lokasi, survay bahan, sama jenis kegiatan bagusnya pakai apa, swakelola, pihak ketiga atau kerja sama. Tapi pasti mereka sudah tau lah yang mana bagusnya di pakai. Sebenarnya masyarakat juga biasa kasih saran pas tim survay atau sementara kerja , masyarakat juga sudah sarankan pakai gorong-gorong tapi kami jelaskan dan sarankan juga untuk di ganti jadi plat dekker,

kalau gorong-gorong di pakai sudah mahal, susah di kerja, ndak tahan lama lagi, mending plat dekker gampang dibuat, gampang di bikin biar itu bisa na kerja tukang di sini Bisa kita gaji juga

**Peneliti :** oh iya pak, terus untuk APBDes 2022 sendiri memang ini kemarin anggaran ini di fokuskan ke mana pak? Apakah di pembangunan infrstruktur, atau ada selain itu?

**Kepala desa :** kalau tahun 2022 itu paling ku ingat itu pas sementara turun mih wabah covid, kita sementara penyusunan juga itu tapi fokus ta saat itu adalah cobaantisipasi banjir yang sudah jadi ciri khasnya ini desa beringin jaya, jadi meskipun dana di anggarkan cukup besar di pembangunan infrastruktur, tapi lebih besar lagi untuk penanggulangan bencana.

**peneliti :** maaf sebelumnya ini pak, di DPA- Rencana Kegiatan Desa tahun 2022 itu ada beberapa kegiatan desa yang sudah direncanakan, tapi pas saya lihat dilaporan realisasi Anggaran desa per kegiatan hanya ada beberapa saja kegiatan yang teralisasi sisanya saya ndak dapat, termasuk RAB nya juga pak, kira-kira itu kenapa ya pak?

**Kepala desa :** oh itu coba kau tanya sekdes kalau detailnya tapi sebenarnya kemarin sudah mau di eksekusi itu barang-barang, tapi ditengah pekerjaan bocor tanggul yang di dusun melati, karena banjir besar kemarin ,baru ada yang buka lahan di dekat tanggul jadi banjir itu dari melati terus ke lembang-lembang sana. Panik lah kita, jadi sebagian besar anggaran di alihkan ke penanggulangan bencana. Meskipun sudah ada pihak BPBD yang bantu tapi masa kita diam saja?

**Sekretaris desa:** cocok mih itu apa yang na bilang pak desa, kemarin itu sudah di rapatkan dan sudah ada mih juga PERDes di buat untuk perubahan anggaran yang sebagian dialihkan ke penanggulangan bencana darurat dan mendesak. Untuk kegiatan sudah jalan tetap bakal di lanjut sedangkan yang belum terlaksana dialihkan

Anggarannya ke sana, karena meskipun mau ki bangun desa, masyarakat yang kena banjir juga jadi tanggung jawab ta

*(wawancara khusus bendahara desa)*

**Peneliti** : tabe ini bu, ada yang mau saya cari tau, di laporan realisasi anggaran desa per kegiatan kan ada perbedaan anggaran yang beda jauh dari satu kegiatan dengan kegiatan lain terutama sama belanja material nya. Di RAB juga sudah sesuai. kira-kira bisa dijelaskan kenapa bisa ada kegiatan yang kelebihan anggaran atau kekurangan anggaran

**Bendahara desa** : waduh sebenarnya kemarin itu ada RAB nya dia, tapi saya lupa di mana penambahanya. RAB nya juga ndak ku tau ke manai, itu kan setelah ku input datanya langsung ke laporan kan langsung ku satukan jadi satu dokumen RAB. Tapi pas ku cari ndak ku dapat RAB nya, file nya di leptop juga sudah terhapus. Ndak tau na bawah ka air pas banjir itu atau bagaimana karena ada memang beberapa berkas RAB hilang

**Peneliti** : jadi bagaimana saya bisa tahu ini kenapa ada kelebihan atau kekurangan biaya di pelaporan realisasi ibu? Karena di dalam tidak ada penjelasan atau keterangannya bu

**bendahara desa** : mau tidak coba lihat-lihat anggaran tahun 2023, tahun sesudahnya? Karena kalau laporan yang itu baru-baru jih selesai kemarin saya input. Sempat kira-kira bisa di tahu kenapa bisa ada lebih biayanya baru ada yang kurang. Karena laporan yang masuk di saya sama yang ditunjuk untuk atur ini biaya nya pasti na kasih tau ka kenapa ada lebih atau ada kurang biaya yang dipakai.

**peneliti**: kalau menurut laporan yang ibu dapat, kenapa ada anggaran yang lebih atau ada anggaran yang kurang setiap ada pelaksanaan program begini?

**Bendahara desa:** begitu mih dek, itu orang yang di tunjuk pak desa awasi kerjanya tukang sama tukangya kadang salah paham, lain yang diminta sama pak desa lain juga yang namui tukangya. Pak desa mau kalau begini tapi tukanga minta dibegtukan saja, jadi beberapa kali itu yang awasi tukang bolak-balik ke saya bilang , ‘ ini kurang ki bu, ini lebih ki karena itu karena ini’, saya juga sudah jelaskan bilang begini ‘ ndak bisa ki asal kasih ki ini pak, karena ada memang biaya tersendiriya” tapi begitu mih, sudah mih ternyata na pesan itu barang, jadi terpaksa kita bayar.



### Lampiran Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Desa

*(wawancara dengan masyarakat desa yang ikut serta dalam kegiatan pembanguana infrastruktur)*

**Peneliti** : kira-kira bisa diingat apa-apa semua kegiatan ta kemarin pas 2022 yang berkaitan dengan pekerjaan jalan sama irigasi dan pelat dekker

**said** : saya ndak ku ambil semua itu, palingan saya di panggil kalau butuh pih banyak orang, kaya jalan yang mu bilang, tapi kalau irigasi sama plat dekker ndak ikut ka itu toh bukan tukang yang paham begituan, tapi siapa ndak tau itu, karena diingat sekali kemarin banyak plat dekker di bikin hampir semua orang di sini tau itu karena sudah penyuluhan pak desa.

**peneliti** : maaf ini agak sensitif pembahasannya, kalau boleh tau, ditau kemarin pas kerja jalan di kasih tau ki berapa totalnya upah yang di kasih ki? Dan berapa kita dapat per orang?

**Said** : tidak ku tau saya kalau masalah totalnya semua yang di kasih ki, Cuma kemarin itu memang banyak ki di panggil, ada kapang itu 100 lebih di kasih ka

**Peneliti** : oh begitu. Tapi sampai sekarang masih ada atau sering ikut kerja-kerja kaya begitu ?

**Said** : bah jarang mih, kuliah ma juga, baru kalau libur semester kaya begini kebun nya bapakku ku kerja, palingan ya itu jih pas cari banyak orang untuk kerja baru pa ikut saya

*(wawancara dengan masyarakat desa yang sering terkena banjir)*

**peneliti** : menurut ta sebenarnya sudah bagus mih tidak fasilitas sarana yang dikasih pemerintah di sini kaya jembatan dan jalannya?

**Mardiati** : ya di bilang sudah bagus ya alhamdulillah, sudah ada mih jembatan, ndak usah lagi pakai pincara. Tanggul juga sudah ada tapi sayang bocor di sana, jadi masih sering banjir, ndak bisa ki juga berharap banyak karena sudah banyak yang pindah orang-orang di sini. Toh banjir terus

**Isna** : sudah bagus mih iya, Cuma untuk yang warga sebelah sungai jih yang enak, tapi kalau sebarang sungai kan beda, kita masih sering kena banjir di sini. Jadi kalau di bilang di syukuri saja

**Mardiati** : andai ndak sering banjir disini pasti sudah bagus mi itu jalan dari sini ke desa lembang-lembang. Apa na hampir tiap tahun banjir terus. Bagaimana mau bagus itu jalan kalau sementara di kerja atau baru beberapa hari jadi langsung na kena banjir

**isna** : iyaa tawwa, coba mih ko lihat itu jalan di seruni. Masi banjir itu di sana. Tinggi air nya

**peneliti** : jadi sebenarnya kalua ada Pembangunan di sini desa, mau ki kita yang kaya bagaimana?

**Mardiati** : kalau saya yang penting bisa atasai banjir kaya tanggul itu bagus mih, Syukur-syukur kalau banjir tidak terlalu tinggi airnya ndak kaya kemarin yang sampai pinggang air. Itu saja karena sering jih banjir disini jadi banyak pindah orang.

**isna** : bagusnya memang kalau ada yang bisa cegah banjir besar kaya kemarin-kemarin, karena kan tiap tahun itu ada terus banjir datang, syukur jih kalau banjir biasa, kalau banjir bandang? Mau ki bagaimana?



## Lampiran Hasil Dokumentasi Penelitian



*Dokumentasi setelah Wawancara dengan kepala desa beringin jaya*



*Dokumentasi setelah wawancara dengan sekretaris desa dan bendahara desa*



*Dokumentasi setelah wawancara dengan Said : warga desa yang ikut andil dalam pekerjaan jalan usaha tani*



*Dokumentasi setelah wawancara dengan mardiaty dan isna : salah satu warga dusun melati yang sering terkena banjir*

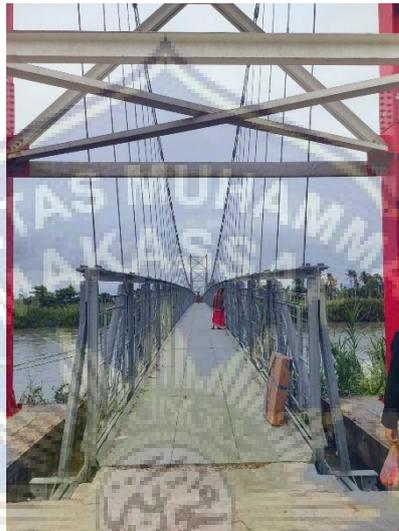


*Dokumentasi contoh hasil kerja pengerasan jalan jalan*



*Dokumntasi contoh hasil dan proses pekerjaan Plat Dekker*





*Dokumentasi jembatan gantung desa beringin jaya*



*Dokumentasi jalan desa di dusun seruni yang masih sering terkena banjir*



*Dokumentasi lanjutan pengerjaan tanggul dusun melati desa beringin jaya*



**Lampiran Bukti Bebas Plagiat**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fiqrizal  
Nim : 105711103219  
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	7 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 20 Agustus 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nersyah S. Ham, M.I.P.  
NBM. 964 591

## BAB I Fiqrizal 105711103219

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://berkas.dpr.go.id">berkas.dpr.go.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://ojs.unanda.ac.id">ojs.unanda.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://digilib.iain-jember.ac.id">digilib.iain-jember.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  OffExclude bibliography  Off

Exclude matches &lt; 2%

BAB II Fiarizal 105711103219

BAB III Fiarizal 105711103219

ORIGINALITY REPORT

<b>10%</b>	<b>10%</b>	<b>5%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpalopo.ac.id">repository.iainpalopo.ac.id</a> Internet Source	2%
<b>2</b>	<a href="http://repo.itera.ac.id">repo.itera.ac.id</a> Internet Source	2%
<b>3</b>	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	2%
<b>4</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	2%
<b>5</b>	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Off

BAB IV Fiqrizal 105711103219

ORIGINALITY REPORT

0%  
SIMILARITY INDEX

0%  
INTERNET SOURCES

0%  
PUBLICATIONS

0%  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



## BAB V Fiqrizal 105711103219

## ORIGINALITY REPORT

<b>5%</b>	<b>5%</b>	<b>0%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>pt.scribd.com</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>publicness.ppj.unp.ac.id</b> Internet Source		<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>www.ayoonesia.com</b> Internet Source		<b>2%</b>

Exclude quotes  Off      Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Off

## BIOGRAFI PENULIS



Fiqrizal panggilan Fiqri lahir di Beringin Jaya pada tanggal 14 Januari 2001 dari pasangan suami istri Bapak Abdul wahab dan Alm. Ibu Ratna Wakka. Peneliti adalah anak ketiga dari 3 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl. Mallengkeri Utara No.4 kelurahan Mangas Kecamatan Tamalate Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu MI Beringin Jaya lulus tahun 2013, MTs DDI Lara 1 lulus tahun 2016, UPT SMAN 7 Luwu Utara lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar